

SKRIPSI

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI DALAM MEMBANGUN PRINSIP-PRINSIP
MODERASI BERAGAMA DI SMP NEGERI 3
WAY JEPARA**

Oleh:

**NANA FITRIANA
NPM. 1901010054**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H/2023 M**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI DALAM MEMBANGUN PRINSIP-PRINSIP
MODERASI BERAGAMA DI SMP NEGERI 3
WAY JEPARA**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**NANA FITRIANA
NPM. 1901010054**

Pembimbing : Dr. Zuhairi, M.Pd

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H/2023 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Dimunaqosahkan

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : NANA FITRIANA
NPM : 1901010054
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI DALAM MEMBANGUN PRINSIP-PRINSIP
MODERASI BERAGAMA DI SMP NEGERI 3 WAY JEPARA

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Metro, 05 Mei 2023
Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 1962106121219890311006

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BUDI PEKERTI DALAM MEMBANGUN PRINSIP-
PRINSIP MODERASI BERAGAMA DI SMP NEGERI
3 WAY JEPARA
Nama : NANA FITRIANA
NPM : 1901010054
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Pendidikan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 05 Mei 2023
Dosen Pembimbing,



Dr. Zuhairi, M.Pd.

NIP. 1962106121219890311006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725); Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Nomor: B.312.6/IN.20.1/D/PP.00.9/06/2023

Skripsi dengan judul: PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MEMBANGUN PRINSIP-PRINSIP MODERASI BERAGAMA DI SMP NEGERI 3 WAY JEPARA, disusun oleh : NANA FITRIANA, NPM : 1901010054, Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal : Senin, 22 Mei 2023.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Dr. Zuhairi, M.Pd.

Penguji I : Drs. M. Ardi, M.Pd.

Penguji II : Ghulam Murtadlo, M.Pd.I

Sekretaris : Ratih Rahmawati, M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Zuhairi, M.Pd.
NIP. 196206121989031006

ABSTRAK

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MEMBANGUN PRINSIP-PRINSIP MODERASI BERAGAMA DI SMP NEGERI 3 WAY JEPARA

Oleh :
Nana Fitriana

Moderasi beragama sebagai cara pandang beragama secara moderat, yakni mampu mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrem, baik ekstrem kanan maupun ekstrem kiri. Mampu untuk menjadi solusi untuk saling terbuka, menerima perbedaan dan menjaga kerukunan antar umat beragama. Di SMP Negeri 3 Way Jepara memiliki latar belakang agama yang berbeda dan memiliki *heteroginitas* agama yang cukup tinggi, bertempat dilingkungan sekolah yang memiliki perbedaan kepercayaan agama. Penguatan prinsip-prinsip moderasi beragama sebaiknya dibangun oleh guru PAI agar murid tidak terpengaruh dengan pemikiran beragama yang radikal dan menutup diri dengan agama lain melalui peran seorang guru agama.

Berdasarkan permasalahan di atas, pertanyaan dalam penelitian ini adalah apa peran guru pendidikan agama dan budi pekerti dalam membangun prinsip-prinsip moderasi beragama, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru PAI dalam membangun prinsip-prinsip moderasi beragama. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini, guru PAI dan peserta didik yang beragama Islam sebagai sumber data primer, serta kepala sekolah SMP Negeri 3 sebagai sumber data sekunder. Untuk mengumpulkan data-data terkait penelitian, peneliti ini menggunakan alat pengumpul data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa peran guru PAI dalam membangun prinsip-prinsip moderasi sudah baik: 1. peran guru PAI dalam membangun prinsip-prinsip moderasi beragama di SMP Negeri 3 Way Jepara adalah sebagai a. *Conservator* yaitu guru PAI bertanggung jawab akan tugas dan sikapnya, b. *Transmitter* yaitu guru PAI bertindak sebagai motivator dan pembimbing, c. *Innovator* yaitu guru PAI berkolaborasi dengan semua guru, d. *Organizer* yaitu guru melaksanakan keiatan yang diinovasikan, e. *Transformator* yaitu guru PAI menerjemahkan prinsip-prinsip moderasi dengan menjadi figur yang baik dan dapat diteladani; 2. Prinsip-prinsip moderasi beragama yang dibangun meliputi; pertama, *Tawasut*, kedua, *Tawazun*, ketiga, *I'tidal*, Keempat, *Tasamuh*, Kelima, *Musawah*, Keenam, *Syura*, Ketujuh, *Islah*, Kedelapan, *Aulawiyah*, Kesembilan *Tathawwur wa Ibtikar*, Kesepuluh, *Tahadhur*.

Kata Kunci : Peran guru PAI, Prinsip-prinsip moderasi, Moderasi Beragama

ABSTRACT

THE ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHER AND CHARACTERISTICS IN BUILDING THE PRINCIPLES OF RELIGIOUS MODERATION AT STATE 3 JUNIOR HIGH SCHOOL WAY JEPARA

**By :
Nana Fitriana**

Religious moderation is a moderate way of viewing religion, namely being able to practice religious teachings in a non-extreme way, both the extreme right and the extreme left. Able to be a solution to be open to each other, accept differences and maintain inter-religious harmony. At SMP Negeri 3 Way Jepara, they have different religious backgrounds and have quite high religious heterogeneity, located in a school environment that has different religious beliefs. Religious moderation principles should be strengthened by PAI teachers so that students are not influenced by radical religious thoughts and close themselves to other religions through the role of a religious teacher.

Based on the problems above, the question in this study is what is the role of religious and moral education teachers in developing the principles of religious moderation, so this study aims to determine the role of Islamic religious education teachers in developing the principles of religious moderation. This type of research is a qualitative field research (field research). In this study, PAI teachers and Muslim students were the primary data sources, and the principal of SMP Negeri 3 was the secondary data source. To collect research-related data, this researcher uses data collection tools, namely observation, interviews and documentation.

Based on the results of the research, it can be concluded that the role of the PAI teacher in building the principles of moderation is good: 1. The role of the PAI teacher in building the principles of religious moderation at SMP Negeri 3 Way Jepara is as a. The conservator, namely the PAI teacher, is responsible for his duties and attitudes, b. Transmitter, namely the PAI teacher acts as a motivator and guide, c. Innovators, namely PAI teachers collaborate with all teachers, d. Organizer, namely the teacher carries out the activities that are innovated, e. The transformer, namely the PAI teacher, translates the principles of moderation by becoming a good and exemplary figure; 2. The principles of religious moderation that are built include; first, Tawasut, second, Tawazun, third, I'tidal, Fourth, Tasamuh, Fifth, Musawah, Sixth, Shura, Seventh, Islah, Eighth, Aulawiyah, Ninth Tathawwur wa Ibtikar, Tenth, Tahadhur.

Keywords: The role of PAI teachers, Moderation principles, Religious Moderation

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nana Fitriana
NPM : 1901010054
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka

Metro, 15 Mei 2023



The image shows a blue rectangular stamp with the text 'METERAI' and '1701/226' visible. A handwritten signature in black ink is written over the stamp. Below the stamp, the name 'Nana Fitriana' and the NPM number 'NPM.1901010054' are printed.

Nana Fitriana
NPM.1901010054

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagi kita yakni bagi orang-orang yang mengharapkan (rahmat) dan (Ridho) dari Allah SWT” (QS. Al-Ahzab:21).¹

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Solo: Abyan), 420.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Karya sederhana ini dibuat dengan penuh perjuangan, terutama orang tua yang rela berkorban demi mendapatkan apa yang putrinya inginkan, terkadang rasa sedih dan lelah dapat mengatasi perasaan dari proses perjuangan hidup yang dianggap cukup menguras tenaga dan pikiran. Rasa syukur dan terimakasih saya persembahkan karya ini untuk :

1. Kedua orangtua tercinta yaitu bapak Toeran dan ibu Sumiyati yang menjadi lentera di dalam hidupku, yang setiap kali aku tersilap beliau hukum aku dengan nasihat, setiap kali aku hampir menyerah beliau obati dengan motivasi semangat dan bangun di malam sepi lalu bermunajat menadahkan tangan berdoa dan memohon agar putri kecilnya selamat.
2. Kakak kandungku Iin Winarti yang berperan seperti Ibu Keduaku mendukungku dan mendo'akan ku.
3. Pratu Majid Fajar tunanganku dan akan menjadi calon suamiku yang ikut ambil andil dalam proses pendidikanku.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha adil lagi maha bijaksana, puji syukur atas kehadiran-Nya, atas limpahan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membangun Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama Di SMP Negeri 3 Way Jepara.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, penulis telah menerima bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada, Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan memberikan motivasi kepada penulis, Muhammad Ali, M. Pd.I selaku Ketua Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Penulis juga mengucapkan trimakasih kepada Erwati, S.Pd, M.Pd Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Way Jepara yang telah memberikan izin, waktu, dan fasilitas untuk melakukan penelitian.

Kritik dan saran dalam penulisan skripsi ini diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada guna untuk memperbaiki, sehingga skripsi yang saya buat dapat bermanfaat bagi saya dan yang membacanya.

Metro, 05 Mei 2023



Nana Fitriana

NPM. 1901010054

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINILITAS PENELITIAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
PESEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Prinsip-prinsip Moderasi Beragama.....	12

1. Pengertian Moderasi.....	12
2. Prinsip-prinsip Moderasi.....	14
3. Ciri-ciri Moderasi.....	21
B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	21
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	21
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti	23
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Way Jepara	28
C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membangun Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	31
B. Sumber Data.....	32
C. Teknik Pengumpulan Data.....	33
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	36
E. Teknik Analisa Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Temuan Umum	40
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 3 Way Jepara	40
2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 3 Way Jepara	40
3. Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Way Jepara	43
4. Site Plan SMP Negeri 3 Way Jepara	44
5. Data Pendidik dan Tenaga kependidikan SMP Negeri 3	

Way Jepara	45
6. Data Peserta Didik SMP Negeri 3 Way Jepara	48
B. Temuan Khusus	50
C. Pembahasan	78
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Data Pendidik dan Tenaga Pendidikan SMP Negeri 3 Way Jepara.....	45
2. Data Peserta didik SMP Negeri 3 Way Jepara.....	48
3. Data Informan SMP Negeri 3 Way Jepara.....	49

DAFTAR GAMBAR

1. Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Way Jepara.....	43
2. Site Plan SMP Negeri 3 Way Jepara.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi	89
2. Surat Izin Pra-survey	90
3. Surat Balasan Pra-survey	92
4. Surat Izin Research	93
5. Surat Tugas	94
6. Surat Balasan Izin Research	95
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan	97
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka	98
9. Outline	99
10. Alat Pengumpul Data	102
11. Hasil Wawancara dengan Guru PAI	108
12. Hasil Wawancara dengan Siswa	114
13. Hasil Observasi	117
14. Hasil Dokumentasi Penelitian	118
15. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	122
16. Hasil Cek Turnitin	126
17. Riwayat Hidup	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Hal ini terlihat dari kondisi sosial budaya dan geografis Indonesia yang kompleks, beragam, dan luas. Indonesia terdiri dari banyak suku, budaya, agama, dan kelompok lain yang masing-masing bersifat plural dan sekaligus *heterogen*. Lembaga pendidikan memiliki peran strategis untuk memutus mata rantai kekerasan atas nama agama. Pendekatan *edukatif* bagi seluruh peserta didik yang dapat di implementasikan dalam pendidikan damai yang diintegrasikan dengan kurikulum sekolah, latihan menyelesaikan konflik secara *konstruktif*, mediasi dan negosiasi oleh teman sebaya.¹

Konsep kebhinekaan tunggal bangsa Indonesia menunjukkan semangat toleransi beragama yang tinggi. Hal ini dianggap sebagai aset yang sangat berharga bagi bangsa Indonesia, sebagai satu kesatuan yang utuh sekaligus sebagai tantangan internal bangsa Indonesia terhadap arus modernisasi dengan munculnya konflik-konflik keagamaan, baik yang dilakukan secara halus maupun dengan tindakan kekerasan. Hal ini digunakan dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Indonesia.²

¹ Akhmadi, Agus. "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia." Inovasi 13.2 (2019).

² Supriyanto, Agus, and Amien Wahyudi. "Skala Karakter Toleransi: Konsep Dan Operasional Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan Dan Kesadaran Individu." *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 7, no. 2 (2017): 68.

Dalam konteks keragaman ini, diperlukan pendekatan keagamaan yang moderat. Dengan terciptanya toleransi dan kerukunan, setiap umat beragama dapat memperlakukan sesama dengan hormat, menerima perbedaan, dan hidup bersama secara damai. Sikap dan pemahaman agama yang moderat telah dicontohkan dengan baik oleh para pendiri bangsa kita. Para pendiri bangsa menyepakati adanya dasar negara Pancasila, Negara Kesatuan Republik Indonesia, UUD 1945, dan Bhinneka Tunggal Ika yang menjadi pedoman hidup berbangsa dan bernegara. Para ulama saat ini sepakat bahwa dasar negara harus dijaga dengan sebaik-baiknya. Konsep agama yang moderat ini mungkin bukan yang terbaik, tetapi paling sesuai untuk bangsa Indonesia yang sangat *multikultural*.³

Moderasi beragama mencakup persoalan keyakinan pada manusia terkait dengan aqidah atau ketuhanan yang diyakininya. Seseorang harus diberi kebebasan untuk menerima dan memeluk suatu agama (berkeyakinan) pilihannya dan menghormati pelaksanaan ajaran yang dianutnya atau dipercaya jadi jelas bahwa moderasi beragama ini erat kaitannya dalam menjaga kebersamaan, persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁴

Sementara itu, Proses pembelajaran tidak lepas dari peran guru sebagai figur utama dalam memberikan keteladanan tentang moderasi beragama, toleransi menghargai perbedaan bagi peserta didik. Peran guru yang di ambil

³ Nakaya, A. C. (2018). *Internet and Social Media Addiction*. San Diego, United States of America: Reference Point Press.

⁴ Akhmadi, Ira. *Effect Of Leadership Style, Motivation, and Discipline on The Performance Of Employees Working on Board Staffing and Human Resources Development in District North Barito*, Indonesia. no. 2, 2019

pada penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam. Sehingga pembelajaran agama yang berwawasan multikultural bisa dijadikan salah satu solusi dalam membangun prinsip-prinsip moderasi bergama. Dalam hal ini guru pendidikan agama Islam bisa membangun prinsip-prinsip moderasi bergama dalam pembelajaran.

Dengan itu, siswa dituntut untuk berperan serta sebagai pelopor budaya moderasi untuk menciptakan perdamaian, persatuan dan kesatuan di tengah kemajemukan bangsa Indonesia. Tidak hanya itu, siswa memiliki tanggung jawab yang besar, mereka mengemban harapan orang tua, masyarakat, agama dan bangsa sebagai agen perubahan (*Agen of the change*). mampu memberikan perubahan besar bagi kemajuan bangsa Indonesia khususnya dalam menjaga kerukunan antar agama di sekolah.

Moderasi beragama sesungguhnya merupakan kunci terciptanya toleransi dan kerukunan, baik ditingkat lokal, nasional, maupun global. Pilihan pada moderasi dengan menolak *ekstremisme* dan *liberalisme* dalam beragama adalah kunci keseimbangan, demi terpeliharanya peradaban dan terciptanya perdamaian. Dengan cara inilah masing-masing umat beragama dapat memperlakukan orang lain secara terhormat, menerima perbedaan, serta hidup bersama dalam damai dan harmoni. Dalam masyarakat multikultural seperti di Indonesia, moderasi beragama bisa jadi bukan pilihan, melainkan keharusan. Penguatan moderasi beragama tidak cukup dilakukan secara personal oleh individu, melainkan harus dilakukan secara sistematis dan terencana secara kelembagaan, bahkan oleh negara.

Membangun prinsip-prinsip moderasi beragama di sekolah pada hakikatnya juga menjaga kerukunan internal antar umat beragama di sekolah agar kondisi kehidupan berbangsa tetap damai dan kehidupan berjalan harmonis. Moderasi Beragama mengajak seluruh siswa di sekolah untuk berpartisipasi dalam pengarusutamaan moderasi beragama demi Indonesia yang maju dan bermartabat⁵ .

Berdasarkan observasi serta wawancara penulis pada saat Prasurvey dengan Kepala sekolah SMP Negeri 3 Way Jepara yakni Erwati, S.Pd, M.Pd.⁶ Pada tanggal 05 Desember 2022 penulis memperoleh informasi bahwa bahwasanya permasalahan yang ada terkait prinsip-prinsip moderasi beragama di sekolah ini adalah karena di SMP Negeri 3 Way Jepara siswa dan siswi mempunyai latar belakang agama yang berbeda yaitu agama Islam 269 siswa: 127 Laki-laki, 141 perempuan, agama Kristen 2 siswa: 1 Laki-laki, 1 perempuan dan agama Hindu 20 siswa: 13 Laki-laki, 7 perempuan. Dari berdirinya sekolah ini kepala sekolah kesulitan untuk mendapatkan guru agama untuk siswa non muslim, saat ini pun belum adanya guru agama untuk siswa dan siswi non muslim padahal sekolah ini adalah sekolah negeri atau umum.

SMP Negeri 3 Way Jepara memiliki *heteroginitas* agama yang cukup tinggi, bertempat dilingkungan sekolah yang memiliki perbedaan kepercayaan agama yang berbeda yang mengharuskan sekolah sangat menjunjung tinggi

⁵ Manshur, F. M., & Husni, H. (2020). Promoting religious moderation through literary-based Learning: A quasi-experimental study. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(6), 5849–5855.

⁶ Wawancara dengan kepala SMP Negeri 3 Way Jepara Ibu Erwati, S.Pd, M, Pd tanggal 05 Desember 2023

keragaman yang ada. Heterogenitas agama di SMP Negeri 3 Way Jepara dipengaruhi oleh adat dan kebiasaan setempat. Sebuah budaya warisan leluhur masih dilaksanakan terbuka dan kadang melibatkan komunitas multi agama. Seperti yang sudah dijelaskan di paragraf sebelumnya jika moderasi bergama tidak diajarkan dan prinsip-prinsip moderasi beragama tidak disampaikan kepada siswa, maka akan ada pengaruh tantangan internal bangsa Indonesia terhadap arus modernisasi dengan munculnya konflik-konflik keagamaan, baik yang dilakukan secara halus maupun dengan tindakan kekerasan. Tidak terciptanya toleransi dan kerukunan, tidak dapat memperlakukan sesama dengan hormat, tidak menerima perbedaan keyakinan dan pendapat, tidak dapat hidup rukun dan secara damai.

Oleh karena itu, fenomena ini memberi alasan yang menjadi ketertarikan peneliti, untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam membangun prinsip-prinsip moderasi beragama kepada siswa SMP Negeri 3 yang mampu menciptakan kerukunan dalam interaksi sosial, bersikap toleran, bertutur kata dan berperilaku yang baik, mampu menjaga keseimbangan yang tidak saling menyalahkan baik tentang duniawi maupun ukhrawi tegas dalam menyatakan prinsip dan dapat membedakan antara penyimpangan dan perbedaan.

Maka, penelitian ini menjadi penting untuk menganalisis peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun prinsip-prinsip moderasi. Subjek penelitian ini adalah SMP Negeri 3 Way Jepara. Sehingga penelitian ini diberi judul, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam

Membangun Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama di SMP Negeri 3 Way Jepara.”

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan data dari latar belakang diatas, maka penulis dapat menarik pertanyaan yang akan penulis ajukan dalam penelitian ini yakni, apa peran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam membangun prinsip-prinsip moderasai beragama di SMP Negeri 3 Way Jepara?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Merujuk kepada pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam membangun prinsip-prinsip moderasai beragama di SMP Negeri 3 Way Jepara.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah suatu hasil yang akan diperoleh setelah penelitian dilakukan. Manfaat dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Untuk memperoleh bukti-bukti data empiris tentang analisis peran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam membangun prinsip-prinsip moderasi beragama di SMP Negeri 3 Way Jepara yang

akan bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, dan akademis mahasiswa di dalam bidang ilmu pengetahuan Islam.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi sekolah

Diharapkan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan belajar mengajar peserta didiknya kedepannya.

2) Bagi Guru Agama

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ataupun menjadi acuan dalam melaksanakan kegiatan atau proses pembelajaran dalam rangka membentuk sikap moderasi beragama.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan dapat diartikan sebagai hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan masalah yang hendak dikaji. Penelitian relevan ditunjukkan dan dikemukakan secara sistematis dalam proposal penelitian ini agar menegaskan bahwa masalah yang hendak diteliti berbeda dan belum pernah diteliti sebelumnya.⁷

Sebelum melaksanakan penelitian ini, peneliti telah mencari serta menggali beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan variabel yang

⁷ Zuhairi et al., *Pedoman Penulisan Skripsi* (Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018), 52.

hendak diteliti. Hal ini berguna dalam rangka mencari dan memperoleh Penelitian relevan tersebut diantaranya adalah :

- A. Hasil penelitian dengan judul Peran Guru PAI Dalam Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama DI SMA Negeri Sugihwaras Bonjonegoro.⁸ Menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama meliputi menunjukkan keteladanan kepada peserta didik, menerapkan pembiasaan sikap toleransi, pemberian nasehat, menerapkan kedisiplinan. Metode guru PAI meliputi pemahaman, melakukan pemantauan, mengupayakan peserta didik dapat menghayati terhadap nilai-nilai moderasi beragama.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian diatas adalah sama-sama mengkaji tentang peran guru PAI dan moderasi beragama.

Perbedaan dalam penelitian ini terdapat tiga hal yang berbeda yang membedakan antara peneliti dengan penelitian ini. Yang pertama, ditinjau dari segi lokasi studi yang dimana tentu saja memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian sebelumnya dan tingkat urgensinya pun berbeda. Yang kedua, adalah dilihat dari teknik pengumpulan data dimana penelitian ini menggunakan purposive sampling sedangkan peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Dan yang ketiga adalah di tinjau dari Jenis penelitiannya dimana penelitian ini menggunakan metode

⁸ Isma Harika Nurrohmah, *Peran Guru PAI Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bonjonegor*, (Malang: UIN Maulana Ibrahim Malang, 2022).

kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus dan dalam peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*).

- B. Hasil penelitian dengan judul Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama.⁹ Jurnal ini diterbitkan oleh jurnal pendidikan agama Islam pada tahun 2021. Menunjukkan bahwa hasil dari penelitiannya Indonesia merupakan Negara yang memiliki keanekaragaman budaya (multi kultural), bahasa, status sosial, suku dan agama. Indonesia dengan penduduk mayoritas muslim semestinya memiliki perhatian terhadap persoalan keragaman tersebut. Peran guru PAI dalam memberikan pemahaman ke peserta didik tentang moderasi beragama sangat diperlukan, materi bahan ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti ditekankan pada penanaman akhlak untuk saling menghormati, tolong menolong dan menghargai perbedaan keyakinan. Karena dengan kesadaran tersebut peserta didik diharapkan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegaranya.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama mengkaji tentang peran guru PAI dan moderasi beragama.

Perbedaan dalam penelitian ini terdapat tiga hal yang berbeda yang membedakan antara peneliti dengan penelitian ini. Yang pertama, ditinjau dari segi lokasi studi yang dimana tentu saja memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian sebelumnya dan tingkat urgensinya pun berbeda.

⁹ Andi Minarni, *Peran Agama Islam Dalam Menanamkan Moderasi Beragama*, (Makassar; UPT SMP Negeri 2 Dua Pitue Sidenreng Rappang, 2021)

Yang kedua, adalah dilihat dari teknik pengumpulan data dimana penelitian ini menggunakan metode library research (penelitian pustaka) sedangkan peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Dan yang ketiga adalah di tinjau dari Jenis penelitiannya dimana penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan dengan jenis penelitian studi kasus dan berbeda dengan peneliti menggunakan penelitian lapangan (field research).

- C. Hasil penelitian dengan judul Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Untuk Masyarakat Multikultural.¹⁰ Jurnal ini diterbitkan oleh studi Islam Al- Hikmah pada tahun 2020. Penelitian ini diadakan bertujuan untuk membahas moderasi beragama dalam pendidikan multibudaya sebagai strategi pendidikan dengan melibatkan sekolah sebagai sebuah sistem. Pendidikan agama Islam merupakan sub sistem dari sistem pendidikan nasional yang multikultural, moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam dijadikan sebagai *hidden curriculum* berarti cara mengajarkan pendidikan agama Islam yang moderat, bukan pendidikan agama yang mengajarkan kekerasan dan keekstreman.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian diatas adalah sama-sama mengkaji tentang moderasi beragama.

Perbedaan dalam penelitian ini terdapat tiga hal yang berbeda yang membedakan antara peneliti dengan penelitian ini. Yang pertama, ditinjau dari segi lokasi studi yang dimana tentu saja memiliki karakteristik yang

¹⁰ Ahmad Faozan, *Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam untuk Masyarakat Multikultural*, Jurnal Studi Islam Al-Hikmah 16, no. 2 (2020).

berbeda dengan penelitian sebelumnya dan tingkat urgensinya pun berbeda. Yang kedua, adalah dilihat dari teknik pengumpulan data dimana penelitian ini menggunakan metode library research (penelitian pustaka) dan objek yang diteliti adalah masyarakat multikultural. Sedangkan peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Dan yang ketiga adalah di tinjau dari Jenis penelitiannya dimana penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan dengan jenis penelitian studi kasus dan berbeda dengan peneliti menggunakan penelitian lapangan (field research).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama

Umat Islam adalah *ummatanwasathan*, umat yang mendapat petunjuk dari Allah, sehingga mereka menjadi umat yang adil dan akan menjadi saksi atas keingkaran orang kafir. Umat Islam yang senantiasa menegakkan keadilan dan kebenaran serta membela yang hak dan melenyapkan yang batil. Umat Islam menjadi saksi terhadap orang-orang yang berlebih-lebihan dalam soal agama sehingga melepaskan diri dari segala kenikmatan jasmani dengan menahan dirinya dari kehidupan yang wajar. Umat Islam menjadi saksi atas mereka semua, karena sifatnya yang adil dan terpilih serta dalam melaksanakan hidupnya sehari-hari selalu menempuh jalan tengah.

1. Pengertian Moderasi

Indonesia adalah negara beragam agama dan kepercayaan, juga madzhab dan aliran, tentunya perselisihan pendapat dan konflik mudah sekali muncul dengan sendirinya. Posisi kelompok lemah dalam sebuah hubungan menjadi semakin berbahaya, baik hubungan antara minoritas dan mayoritas, baik antara laki-laki dan perempuan. Menguatnya radikalisme agama, penolakan atas perbedaan identitas. Moderasi sangat penting dijadikan pembahasan didalam mengelola kehidupan beragama, dikarenakan dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi kita sebagai masyarakat milenial dalam konteks kehidupan masyarakat. Yang memiliki suku, etnis, budaya, agama yang berbeda, tetapi harus

saling menghargai adanya perbedaan, mendengarkan satu sama lain serta saling belajar melatih kemampuan mengelola dan mengatasi perbedaan diantara setiap orang.

Makna moderasi secara etimologi berasal dari bahasa Inggris (*moderation*), yang berarti sikap sedang atau tidak berlebihan, sehingga ketika ada ungkapan “orang itu bersikap moderat” berarti ia tidak berlebihan, bersikap wajar, biasa-biasa saja dan tidak ekstrim. Kata moderasi dalam bahasa Arab diartikan *al-wasathiyah*. Secara bahasa *al-wasathiyah* berasal dari kata *wasath*. *Al-Asfahaniy* mendefinisikan *wasath* dengan *sawa'un* yaitu tengah-tengah di antara dua batas, atau dengan keadilan, yang tengah-tengah atau yang standar atau yang biasa-biasa saja.”¹

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mengartikan moderasi sebagai pengurangan dalam kekerasan dan penghindaran dari *ekstrimisme*. Arti kata/sikap moderat diartikan sebagai: (1) usaha untuk selalu menghindari dari perilaku atau pengungkapan yang ekstrem; (2) berusaha cenderung ke arah jalan tengah. Sedangkan kata “moderator” yaitu orang yang bertindak sebagai jalan tengah atau penengah seperti layaknya hakim, wasit, dsb; sebagai pemimpin sidang dalam rapat atau forum diskusi untuk menjadi pengarah baik pada saat pembicaraan ataupun saat pendiskusan masalah. Makna-makna di atas sejalan walau tidak seluas makna *wasathiyah* yang digunakan oleh pakar-pakar bahasa Arab, lebih banyak yang menjadikan Al-Qur'an sebagai rujukan.²

Moderasi adalah jalan tengah. Seperti halnya dalam forum diskusi yang terdapat seorang moderator untuk menengahi proses diskusi, sehingga tidak berpihak kepada siapa pun atau pendapat mana pun, dan berusaha bersikap adil kepada semua pihak yang terlibat dalam forum diskusi.³

¹ Agus Hermanto, *Konsep Moderasi Beragama Dalam Islam*, (Bantul:Daerah Istimewa Yogyakarta, 2021), 5.

² M. Quraish Shihab, *Wasathiyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2019), 2.

³ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Tanya Jawab Moderasi Beragama* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), 15

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dijelaskan bahwa moderasi/wasathiyah adalah sebuah kondisi seseorang yang terpuji yang menjaga dari kecenderungan menuju dua sikap ekstrem; sikap berlebihan (*ifrath*) dan sikap *muqashshir* yang mengurang-ngurangi sesuatu yang dibatasi Allah SWT. Sehingga moderasi beragama dapat di artikan sebagai sebuah pandangan atau sikap yang selalu berusaha untuk mengambil posisi tengah dari dua sikap yang bersebrangan dan berlebihan. Sehingga dari kedua sikap tersebut salah satunya dimaksud tidak mendominasi dalam sebuah pikiran dan sikap seseorang.

2. Prinsip-Prinsip Moderasi

Adapun prinsip-prinsip moderasi sebagaimana firman Allah SWT di dalam (Qs. Al-Baqarah surah ke-2 : 143) :

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

Artinya : “Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan

imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia”.⁴

Prinsip-prinsip moderasi sebagai berikut; Pertama, *Tawasut* (mengambil jalan tengah, kedua, *Tawazun* (keseimbangan), ketiga, *I'tidal* (lurus dan tegas), Keempat, *Tasamuh* (toleransi), Kelima, *Musawah* (egaliter), Keenam, *Syura* (Musyawarah), Ketujuh, *Islah* (reformasi), Kedelapan, *Aulawiyah* (mendahulukan yang prioritas), Kesembilan *Tathawwur wa Ibtikar* (dinamis dan inovatif), Kesepuluh, *Tahadhur* (berkeadaban).

Kedua nilai ini, adil dan berimbang, akan lebih mudah terbentuk jika seseorang memiliki tiga karakter utama dalam dirinya: kebijaksanaan (*wisdom*), ketulusan (*purity*), dan keberanian (*courage*). Dengan kata lain, sikap moderat dalam beragama, selalu memilih jalan tengah, akan lebih mudah diwujudkan apabila seseorang memiliki keluasan pengetahuan agama yang memadai sehingga dapat bersikap bijak, tahan godaan sehingga bisa bersikap tulus tanpa beban, serta tidak egois dengan tafsir kebenarannya sendiri sehingga berani mengakui tafsir kebenaran orang lain, dan berani menyampaikan pandangannya yang berdasar ilmu.⁵

Jadi, dapat dikatakan bahwa ada tiga syarat terpenuhinya sikap moderat dalam beragama, yakni: memiliki pengetahuan yang luas, mampu mengendalikan emosi untuk tidak melebihi batas, dan selalu berhati-hati.

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Solo: Abyan), 22.

⁵ Kementerian Agama, “*Moderasi Beragama*”, (Jakarta, Kementerian Agama: 2019,) h. 15.

a. *Tawassuth* (Tidak Berlebihan)

Tawassut yang berarti pemahaman dan pengalaman yang tidak ifrat (berlebihan dalam beragama). Merupakan sikap berharga yang sudah diajarkan Al-Qur'an dan praktekkan oleh Rasulullah SAW., agar umatnya bisa menjadi umat yang terbaik, sebagaimana firman Allah SWT., dalam surat Ali Imran ayat 110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

﴿١١٠﴾

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”⁶

b. *Tawazun* Yaitu Keseimbangan

Tawazun yaitu pemahaman dan pengalaman agamanya dilaksanakan secara seimbang dan meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi tegas dalam menyatakan prinsip dan dapat membedakan antara penyimpangan dan perbedaan. Tujuannya adalah untuk mampu merealisasikan sikap seimbang, tentu harus diawali dengan keseimbangan dalam melihat beberapa objek kajian.

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Solo: Abyan), 64.

Keseimbangan atau *tawazun* menunjukkan sikap moderasi sikap tengah ini tidak cenderung ke kanan dan ke kiri, yang merupakan bentuk keadilan, kebersamaan kemanusiaan, namun juga bukan berarti tidak memiliki pendapat. *Tawazun* berasal dari kata *tawazana*, *yatawazanu*, *tawazunan*, berarti seimbang atau memberikan sesuatu atau haknya tanpa ada penambahan dan apalagi pengurangan, Allah SWT., dalam surat Al-Infitar: (82): 6-7.

يَتَأْتِيهَا الْإِنْسَانُ مَا غَرَّكَ بِرَبِّكَ الْكَرِيمِ ۝ الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّاكَ فَعَدَلَكَ ۝

Artinya : “Hai manusia, apakah yang telah memperdayakan kamu (berbuat durhaka) terhadap Tuhanmu Yang Maha Pemurah. Yang telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh) mu seimbang.”⁷

Keseimbangan juga sesuai dengan porsinya, sebagaimana Rasulullah mengajarkan dalam haditsnya yang tidak berlebihan dalam makan, berpuasa dan lainnya (HR. Bukhari Muslim). Dalam fitrah insaniyah, sebagaimana firman Allah (surat Al-Mulk: 67: 3).

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا ۗ مَا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفْوُوتٍ ۗ فَارْجِعِ الْبَصَرَ ۚ هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ ۝

Artinya : “Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis.

Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang,

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Solo: Abyan), 587.

adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang. Keseimbangan merupakan bentuk perwujudan dari Islam yang sempurna.”⁸

Prinsip Moderasi beragama atau keseimbangan sejalan dengan fitrah penciptaan manusia dan alam yang harmonis dan serasi. Sebagaimana diungkapkan dalam Al-Qur’an Qs. Ar-Rahman 55: 7-8:

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ﴿٧﴾ أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ﴿٨﴾

Artinya: “Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan). Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu.”⁹

c. *I’tidal* (menempatkan sesuatu pada tempatnya)

I’tidal adalah menempatkan pada tempatnya, melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan proposionalnya, prinsip tersebutlah yang di anut oleh ahlussunnah wal jama’ah, dalam rangka menjaga nilai-nilai keadilan dan sikap lurus, serta menjauhkan dari segala sikap ekstrem. Sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Ma’idah ayat 8, surat Al-Hadid ayat 25.

d. *Tasamuh* yaitu toleransi

Selain ketiga prinsip di atas, golongan *Ahlussunnah wal jama’ah* juga mengamalkan sikap *tasamuh* atau toleransi. Yakni menghargai perbedaan serta menghormati orang yang memiliki prinsip hidup yang tidak sama. Namun bukan berarti mengakui atau

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah* (Solo: Abyan), 562.

⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah* (Solo: Abyan), 531.

membenarkan keyakinan yang berbeda tersebut dalam meneguhkan apa yang diyakini.

e. *Musawah* (egaliter)

Musawah, artinya tidak membeda-bedakan karena faktor kultur, budaya, hal ini sebagaimana dipaparkan oleh firman Allah SWT., dalam surat Al-Hujurat 49: 13.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”¹⁰

f. *Syura* (musyawarah)

Syura adalah musyawarah yaitu suatu jalan untuk mencapai mufakat dengan cara demokrasi. Mengutamakan prinsip *reformatif* untuk mencapai kesepakatan.

g. *Islah* (reformasi)

¹⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Solo: Abyan), 517.

Sebagaimana dalam suatu kaidah (*al-muhafadzatu 'ala qadimi shalih wal akhdu bil jadiidil ashlah*) menjaga yang lama yang masih baik dan memperbaikinya dengan hal yang lebih baik.

h. *Aulawiyah* (mendahulukan yang prioritas)

Aulawiyah, artinya mendahulukan hal yang lebih baik daripada perkara yang belum begitu mendesak, sebagaimana dalam suatu kaidah (*al-musbatu muqaddamun 'alaa al-nafi*), sesuatu yang telah ditetapkan (nash haruslah diutamakan daripada hal yang dinasikannya).

i. *Tathawwur wa Intikar* (dinamis dan inovatif)

Selalu terbuka terhadap hal-hal yang baru, selama di batas-batas yang tidak bertentangan dengan hukum *syara'*, yaitu suatu perkembangan zaman selama membawa kemaslahatan bagi manusia.

j. *Tahadur* (Berkeadaban)

Menjunjung tinggi nilai-nilai akhlakul karimah, karakter, identitas dan integritas sebagai khairul ummat dalam kehidupan kemanusiaan dan peradaban.¹¹

Prinsip moderasi di sini di wujudkan dalam bentuk keseimbangan positif dalam semua segi baik segi keyakinan maupun praktik, baik materi ataupun maknawi, keseimbangan duniawi ataupun ukhrawi, dan sebagainya. Islam menyeimbangkan peranan

¹¹ Taujihat Surabaya, *Musyawah Nasional (Munas) Majelis Ulama Indonesia (MUI) ke-XI yang diselenggarakan pada 08-11 Dzulqa'dah 1436 H/24-27 Agustus 201*.

Wahyu Ilahi dengan akal manusia dan memberikan ruang sendiri-sendiri bagi wahyu dan akal. Dalam kehidupan pribadi, Islam mendorong terciptanya keseimbangan antara ruh dengan akal, antara akal dengan hati, antara hak dengan kewajiban, dan lain sebagainya.¹²

3. Ciri-ciri Moderasi

Sikap moderat (*al-wasati*) ini, menurut Yusuf Qardawi mempunyai ciri antara lain:

- a. Memahami agama secara menyeluruh (*komprehensif*). Seimbang (*tawazun*) yang mendalam.
- b. Memahami realitas kehidupan yang baik
- c. Memahami prinsip-prinsip syariat
- d. Memahami etika berbeda pendapat dengan kelompok-kelompok lain yang seagama, bahkan luar agama, dengan senantiasa mengedepankan kerja sama dalam hal-hal yang disepakati dan bersikap toleran pada hal-hal yang diperselisihkan.
- e. Menggabungkan antara yang lama (*al-asalah*) dan yang baru (*al-mus'asarah*)
- f. Menjaga keseimbangan antara *tawabit* dan *mutagayyirat*
- g. Menampilkan norma-norma sosial dan politik dalam Islam, seperti prinsip kebebasan, keadilan sosial, *syura* dan hak-hak asasi manusia.¹³

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki (KBBI) makna seseorang yang berprofesi sebagai pengajar. Sosok seorang guru adalah salah satu bagian yang utama dalam proses belajar mengajar dan pendidikan. Guru merupakan komponen manusiawi yang berperan penting

¹² Alif Cahya Setiyadi, *Pendidikan Islam Dalam Lingkaran Globalisasi.*, Jurnal Vol, No. 2, Desember 2012, 252.

¹³ Kementerian Agama RI, *Tafsir al-Qur'an Tematik: Hubungan Antar Umat Beragama*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012), 196.

didalam pembangunan dan pembentukan karakter dan sumber daya manusia.

Guru merupakan sosok yang amat bertanggung jawab dalam dunia pendidikan, guru diartikan sebagai sosok teladan dan panutan. Untuk itu, seorang guru hendaknya harus memiliki kualitas kepribadian yang baik dengan menanamkan dalam dirinya seperti wibawa, disiplin, mandiri, serta rasa tanggung jawab.¹⁴

Guru merupakan seseorang yang menyalurkan ilmu dan pengetahuan yang ia miliki kepada peserta didik di sekolah. Guru biasa disebut juga sebagai pendidik. Seorang guru memiliki peranan untuk memberikan berbagai pengetahuan, keterampilan, dan beragam ilmu pengetahuan yang akan berguna bagi peserta didiknya di masa depan kelak. Guru merupakan fasilitator, yang nantinya berperan dalam memberi fasilitas penyaluran ilmu kepada para muridnya. Selain itu, guru juga memiliki peranan yang lain yang berkaitan dengan sikap profesionalitasnya yakni mengevaluasi, memberikan penilaian, mengajarkan beragam ilmu, serta membimbing peserta didiknya.¹⁵

Dari berbagai pengertian mengenai guru yang telah dipaparkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pengertian guru adalah seseorang yang seseorang yang memberikan ilmu atau pengetahuan yang ia miliki kepada orang lain atau dalam hal ini peserta didik. Seorang guru

¹⁴ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 1-2

¹⁵ Siti Maimunawati, Muhammad Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Metode, dan Media Pembelajaran : Strategi KBM di Masa Pandemi*, (Serang : Penerbit Media Karya Serang, 2020), 8

adalah fasilitator yang berperan penting dalam melaksanakan, merancang, dalam menilai proses pembelajaran. Guru juga memiliki peranan sebagai seorang pembimbing yang akan mengarahkan peserta didiknya dalam menggapai segala cita-cita.¹⁶

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Peran guru artinya seluruh tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru mempunyai peranan yang sangat luas, baik disekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat. Disekolah guru berperan sebagai pengajar dan pendidik, berdasarkan kedudukannya sebagai guru, ia harus menunjukkan perilaku yang layak (bisa dijadikan keteladanan).¹⁷

Adapun dalam pembahasan ini yang dimaksud guru pendidikan Agama Islam dan budi pekerti adalah guru agama, yaitu “guru yang mengajarkan mata pelajaran agama”. Guru pendidikan Agama Islam juga merupakan orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk menganal, memahami, menghayati, dan berakhlak mulia kepada peserta didiknya terhadap perkembangan jasmani maupun rohani.¹⁸

Peran seorang guru yang ideal pada dasarnya dapat berperan sebagai:

¹⁶ Heri Susanto, *Profesi Keguruan*, (Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat, 2020),

10

¹⁷ Tohirin, *Psikologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008),

165

¹⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam, Cetakan ke-6* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 21.

- 1) *Conservator* (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber dari norma kedewasaan.

Sistem nilai senantiasa perlu dipelihara agar tetap dipegang teguh dan lestari oleh setiap insan pendidikan, karena dengan memegang sistem nilai yang baik diharapkan dapat tercipta individu-individu yang berkualitas. Demikian pula dengan guru pendamping yang bertugas dalam dunia pendidikan anak usia dini, perlu senantiasa memelihara sistem nilai yang berlaku di masyarakat.

19

Guru dalam sistem pembelajaran merupakan figur bagi murid dalam memelihara sistem nilai. Guru sebagai figur utama dalam pendidikan, juga memiliki peran penting dalam membimbing dan mendidik murid menjadi manusia cerdas dan memiliki karakter terpuji.²⁰

Peran ini menuntut guru harus bisa menjaga sistem nilai baik disebarkan atau diterjemahkan dalam bentuk sikap.

¹⁹ Kuswanto, Edi., Peranan Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak Di Sekolah. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. Vol. 6, No. 2, 2014, 194-220

²⁰ Palunga, Rina dan Marzuki. Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Murid Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Tahun VII, No. 1, April 2017, 22

2) *Innovator* (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan.

Seorang guru memiliki peran mengembangkan sistem nilai dalam ilmu pengetahuan, karena ilmu senantiasa berubah dari satu waktu ke waktu yang lain. Perubahan sistem nilai akibat perubahan ilmu pengetahuan ini perlu senantiasa dibukti dan dikembangkan oleh guru selaku pendidik. Demikian juga dengan guru dalam pendidikan dasar perlu senantiasa aktif mengembangkan sistem nilai dalam ilmu pengetahuan sehingga guru tidak tertinggal karena perubahan tersebut.

3) *Transmitter* (penerus) sistem-sistem nilai tersebut kepada peserta didik, guru selayaknya meneruskan atau menebar sistem nilai yang telah dijaga kepada para murid, dengan demikian nilai tersebut dimungkinkan akan diwariskan kepada siswa sebagai generasi penerus yang akan melanjutkan sistem nilai yang telah dijaga. Peran ini menggambarkan bahwa guru dalam dunia pendidikan memiliki peran meneruskan untuk menjadikan sistem nilai itu terpatri dalam hati murid dengan baik agar menjadi fondasi dalam mengembangkan kemampuan maupun prilkau di masa mendatang. Contoh bentuk nyata sebagai *transmitter* seorang guru mampu membimbing, membawa murid kearah kedewasaan berfikir yang kreatif dan inovatif atau guru menjadi motivator, guru harus dapat memberikan dorongan dan niat yang ikhlas karena Allah SWT dalam belajar. Guru sebagai

motivator, juga hendaknya mampu memberi dorongan mental dan moral kepada murid-murid agar kedepannya mereka memiliki semangat dalam belajar dan mencapai tujuan pembelajaran.²¹

- 4) *Transformator* (penerjemah) sistem-sistem nilai tersebut melalui penjelmaan dalam pribadinya dan prilakunya, dalam proses interaksi dengan murid dengan tujuan pendidikan,

Guru melakukan peran ini melalui penjelmaan dalam pribadi atau prilakunya. Prilaku yang ditunjukkan oleh seorang guru merupakan cerimanan sistem yang telah diterjemahkan kepada murid. Peran ini nampak dalam *performance* (penampilan) baik dalam dunia pendidikan maupun di masyarakat. Menyatakan bahwa untuk membangun moderasi beragama sangat diperlukan peran seorang guru yang tidak hanya berupaya menyalurkan ilmu kepada setiap murid, tetapi juga mampu menanamkan nilai akhlak kepada murid agar mampu melahirkan bukan hanya mencerdaskan kehidupan bangsa tetapi juga melahirkan insan yang berbudi luhur. Guru PAI merupakan pendidik memegang peran sentral dalam proses belajar mengajar, yang tidak hanya berperan sebagai sumber atau fasilitator dalam belajar, tapi juga memiliki tanggung jawab dalam bidang mengembangkan ranah apektif murid.

²¹ Jentoro, dkk. Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Wasatiyah Siswa. *JOEAL (Journal Of Education And Intruction)*, Vol 3 (1) 2020 : 46-48

5) *Organizer* (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggung jawabkan, baik secara formal (kepada pihak yang mengangkat dan menugaskan) maupun secara informal (kepada murid, serta kepada Allah SWT).

Peran guru sebagai *Organizer* (organisasator/penyelenggara) adalah mengorganisasikan kegiatan baik pembelajaran dan bimbingan. Guru bertugas menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perencanaan. Guru juga bertindak sebagai narasumber, konsultan, pemimpin, yang bijaksana dalam arti demokratis dan humoris (manusiawi) selama proses pembelajaran berlangsung maupun di luar pembelajaran. Guru harus dapat mengorganisir kegiatan belajar murid baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Dengan peran guru tersebut, diharapkan mampu mengembangkan potensi pada masing-masing murid baik dalam ranah spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak menjadi seseorang muslim yang membentuk karakter yang baik, beriman, berteguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.²²

²² Hary Priatna Sanusi, "Peran Guru Pai Dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah", *Journal Pendidikan Agama* 11, No. 2 (2013), 145-146

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3

Way Jepara

Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi peserta didik karena pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sangat memerlukan tuntunan, bimbingan dan dorongan serta pengarahan agar anak dapat memahami dan mengaplikasikan ajaran Agama Islam secara baik dan benar dalam kehidupannya berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits sehingga tujuan pendidikan Agama Islam yang diinginkan dapat tercapai.

“Tujuan pendidikan Agama Islam di sekolah untuk membangun karakter, meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang berakarakter, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi”.²³

Berdasarkan pendapat di atas dijelaskan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 3 Way Jepara adalah membangun karakter, meningkatkan pemahaman dan pengalaman peserta didik tentang ajaran Agama Islam, menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat berdasarkan ajaran-ajaran Islam.

C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam

Membangun Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama

²³ Wawancara dengan Ibu Mahmudah, Guru PAI SMP Negeri 3 Way Jepara

Guru sebagai orang yang memikul pertanggung jawaban sebagai pendidik.²⁴ Guru merupakan pendidik yang mempunyai keahlian dengan tugas utama konservator, transmitter, innovator, organizer, transformator. Dengan demikian, guru harus mampu membawa peserta didik dalam membuka pemikiran mereka kepada hal yang benar seperti membentuk sikap toleransi, saling menghormati akan adanya perbedaan baik dari segi suku, agama, ras dan budaya serta membangun sikap kritis dalam menyikapi suatu persoalan agar tidak termakan bujukan atau berita palsu (*hoax*) yang bisa berakibat menyesatkan pemikiran mereka.

Tujuan diterapkan prinsip-prinsip moderasi bergama di lingkungan sekolah adalah membangun sikap toleransi yang seharusnya dipupuk bagi perkembangan pemikiran anak bangsa. Sikap yang diharapkan dari adanya moderasi beagama adalah toleransi. Artinya pendidikan toleransi sangat perlu diajarkan di sekolah karena sangat penting untuk kedamaian dan kerukunan di negara yang prular. Guru PAI dalam pemahamannya tidak cukup hanya pada ilmu agama saja, melainkan harus memiliki pemahaman yang lebih luas lagi.²⁵

Sebagai guru pendidikan agama Islam, maka sudah seharusnya guru mengajari dan memberikan pemahaman yang luas kepada peserta didik mengenai makna Islam rahmatan' alamin sebagai landasan dalam menyikapi segala perbedaan atas kebergaman di Indonesia. Guru harus bersikap bijaksana, adil, tidak memaksakan kehendaknya, tetapi tetap mengarahkan peserta didiknya agar tidak

²⁴ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 58.

²⁵ Muhammad Saekan Muchith, *Radikalisme Dalam Dunia Pendidikan*, Media Dialektika Ilmu Islam, 10, No 1. (2016)

terjerumus kepada perbuatan tercela, jadi peran guru pendidikan agama Islam sangat penting dalam membangun prinsip-prinsip moderasi beragama.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian kali ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang dilakukan dalam rangka mengeksplorasi serta memahami sebuah makna atas individu atau suatu kelompok terkait sebuah permasalahan sosial maupun kemanusiaan.

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.¹

Dalam penelitian kualitatif terdapat berbagai proses serta upaya penting yang dilakukan. Proses dan upaya tersebut adalah segenap prosedur yang tentunya akan dilewati oleh penulis dalam menjalankan jenis penelitian ini. Berbagai proses tersebut diantaranya yakni pengajuan

¹ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), h.6

pertanyaan kepada narasumber, proses analisis data, pengumpulan data secara sistematis.²

Berdasarkan pendapat di atas dapat difahami bahwa, penelitian kualitatif ialah penelitian untuk membahas gambaran yang lebih jelas mengenai situasi-situasi sosial atau kejadian sosial dengan menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat digunakan dengan mudah difahami dan disampaikan tanpa melakukan perhitungan secara statistik.

B. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber atau asal darimana data-data tersebut diperoleh. Di dalam memperoleh data-data dalam penelitian ini, penulis memperolehnya dari dua sumber yaitu sumber data primer dan juga sumber data sekunder sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dari responden, informan dan narasumber atau pelaku peristiwa yang berkaitan dengan variabel yang sedang diteliti. Sumber tersebut dijadikan sebagai sarana untuk memperoleh data dan informasi berbagai data. Data yang diperoleh dari sumber kali ini adalah data yang bersifat umum, serta berbentuk *verbal* atau kata-kata.³

² Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang, Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo:2019), 3.

³ Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Pustaka Setia: Bandung, 2011), 146.

Sumber data primer dalam penelitian kali ini adalah Guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan juga peserta didik yang beragama Islam di SMP Negeri 3 Way Jepara.

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder juga dapat disebut dengan sumber data penunjang, yang merupakan sumber data tambahan dalam penelitian yang memberikan data secara tidak langsung. Sumber data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu keterangan dari kepala sekolah SMP Negeri 3 Way Jepara .⁴

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data merupakan serangkaian langkah dalam kegiatan penelitian yang berguna sebagai alat untuk pengumpulan data. Data yang diperoleh dapat mencakup data yang berkaitan dengan variabel bebas maupun variabel terikat.⁵

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 3 Way Jepara adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik untuk mengumpulkan data yang dilaksanakan dengan kegiatan komunikasi anatar pewawancara dengan

⁴ Ibid.

⁵ Surahman, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia: 2016), 149

seorang responden terpercaya guna untuk memperoleh sebuah informasi dan data yang memiliki keterkaitan dengan penelitian.

Dalam pengumpulan data kali ini penulis melaksanakan dua jenis wawancara yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah sebuah wawancara yang pertanyaan telah disiapkan dengan terkonsep rapi oleh penulis, untuk memperoleh berbagai informasi yang mendalam.

Wawancara ini dilakukan oleh penulis untuk mencari informasi yang akurat terkait dengan konsep moderasi beragama dalam menjaga kerukunan antar agama di SMP Negeri 3 Way Jepara.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan hanya berfokus kepada inti permasalahannya saja.

Dalam penelitian kali ini peneliti melaksanakan wawancara terstruktur wawancara yang pertanyaan telah disiapkan dengan terkonsep rapi oleh penulis, untuk memperoleh berbagai informasi yang mendalam untuk mendapatkan berbagai data dan informasi yang berkaitan dengan peran guru pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dalam membangun prinsip-prinsip moderasi beragama yang terjadi di SMP Negeri 3 Way Jepara.⁶

⁶ Nursapiah Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan, Wal Ashri Publishing: 2022), 56

2. Observasi

Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan melakukan pengamatan secara sistematis terhadap suatu gejala atau fenomena serta fakta empiris yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diteliti.⁷

Observasi dalam penelitian memiliki tiga macam jenis yakni sebagai berikut :

a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari penelitian

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Dalam observasi ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi pihak yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

c. Observasi Tidak Berstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Observasi tidak

⁷ Hasyim Hasanah, Teknik-Teknik Observasi, *Jurnal At-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1. Juli 2016, 26

berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penelitian ini menggunakan observasi terus terang atau tersamar. Dalam teknik observasi ini penulis mendapatkan data dengan terus terang kepada kepala sekolah.⁸

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data di dalam penelitian kualitatif yang berfungsi untuk mendapatkan sumber data-data dalam bentuk seperti catatan, dokumentasi berupa foto dan lainnya. Teknik ini dapat bermanfaat untuk membuktikan bahwa penelitian ini benar benar dilakukan.⁹

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi guna memperoleh berbagai data yang berkenaan dengan visi dan misi, profil sekolah, keadaan, letak geografis dan data siswa dan siswi di SMP Negeri 3 Way Jepara.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan suatu hal yang penting dalam melaksanakan sebuah penelitian kualitatif. Teknik ini bermanfaat sebagai bentuk pertanggung jawaban akan penelitian yang dilakukan. Yang bahwasannya penelitian ini bersifat valid dan relevan. Teknik ini bertujuan

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta : 2010), 310-313.

⁹ Julianty Pradono, dkk, *Panduan Penelitian dan Pelaporan Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, Lembaga Penerbit Balitbangkes; 2018), 45

untuk mengetahui akan kredibilitas dari berbagai data yang telah dikumpulkan oleh peneliti selama melaksanakan penelitiannya.¹⁰

Salah satu teknik penjamin keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian kali ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah sebuah proses pemeriksaan data-data yang didapatkan dari berbagai sumber dan waktu. Pemeriksaan ini dilakukan dengan mengutamakan terhadap efektifitas dari hasil penelitian. Dalam hal ini penulis dalam triangulasi dibagi menjadi tiga yakni sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik yang digunakan dengan cara memeriksa berbagai data yang telah didapatkan melalui berbagai sumber.

Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis lebih lanjut sehingga nantinya akan menghasilkan satu kesepakatan yang disepakati bersama oleh berbagai sumber yang di cek.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah sebuah teknik yang digunakan untuk melakukan pengujian terhadap kredibilitas suatu data. Contohnya seperti data yang telah diperoleh dari hasil wawancara pada pagi hari kemudian dicek kembali melalui dokumentasi atau observasi. Apabila data yang dihasilkan berbeda maka seseorang peneliti harus melakukan diskusi dan analisis lebih lanjut untuk mendapatkan data yang konkret.

¹⁰ Sumasno Hadi, Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 22, No. 1/Banjarmasin, Juni 2016, 27

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah sebuah teknik penjamin keabsahan data dimana seorang peneliti akan melakukan pengujian di waktu dan situasi yang berbeda-beda, maka seorang peneliti harus melaksanakan pengujian secara berulang-ulang hingga dapat menemukan kepastian data yang valid dan sesuai harapan.¹¹

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan diatas, maka pada penelitian ini penulis menggunakan teknik penjamin keabsahan data yakni triangulasi sumber. Dalam hal tersebut, penulis akan melakukan perbandingan terhadap sumber data primer dengan sumber data sekunder.

Selanjutnya penulis juga akan membandingkan antara data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan diskusi guna mendapatkan data yang valid, konkret dan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data adalah sebuah rangkaian dalam prosedur untuk mencari dan menyusun data yang dilakukan secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lapangan yaitu dilaksanakan secara interaktif melalui *data reduction* (reduksi

¹¹ Umar Sidiq dan Moc. Miftahul Khoiri, *Metode Penelitian di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo, CV. Nata Karya: 2019), 94-95

data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verivication* (kesimpulan).¹²

1. Reduksi Data

Proses yang pertama dalam mereduksi data yaitu kegiatan proses merangkum memilih hal-hal yang inti dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data (*Data display*)

Proses yang kedua adalah dengan *data display* (penyajian data) dengan bentuk uraian singkat jelas, maupun naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Proses yang ketiga adalah *Conclusion drawing/verification* merupakan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Hubungan antara analisis dalam penelitian ini dan analisis penulis yaitu penulis dengan teliti membaca, fokus mempelajari dalam meneliti dari semua data yang telah diperoleh melalui wawancara dan pengamatan sebelum menentukan dan merangkum point-point penting, menyusunnya secara deskriptif dan sistematis untuk memberikan gambaran umum dari penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, maka *Conclusiom drawing/verification* (kesimpulan) dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang dapat memberikan jawaban dan hasil atas permasalahan, namun sifatnya hanya sementara. *Conclusion drawing/verification* (kesimpulan) dari penelitian ini bisa saja akan mengalami perubahan dan perkembangan apabila dalam tahap

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&d*, 246.

selanjutnya tidak di temukan bukti yang valid dan akurat setelah penelitian ini berlangsung dilapangan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN UMUM

1. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 3 Way Jepara

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dengan kepala sekolah Erwati, S.Pd. M.Pd diperoleh data SMP Negeri 3 Way Jepara berdiri tahun 2009 pada Tahun Pelajaran 2011/ 2012 mempunyai rombongan belajar :

Kelas VII	: 3 Kelas
Kelas VIII	: 3 Kelas
Kelas IX	: 3 Kelas
Jumlah Guru	: 20 Orang
Tenaga Administrasi	: 4 Orang
Tukang Kebun	: 1 Orang
Penjaga Sekolah	: 1 Orang

SMP Negeri 3 Way Jepara terletak di Jalan T. Sanaja, Sumber Marga, Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur, kira-kira berjarak 35 Km dari Kabupaten Lampung Timur (Sukadana) dari Sekolah sampai dengan Bandar Lampung kurang lebih 105 KM. Kondisi SMP Negeri 3 Way Jepara cukup sehat dan sangat didukung oleh Sekolah Dasar Negeri dan Swasta serta Ibtidaiyah Sekecamatan Way Jepara ,Kecamatan Labuhan Ratu dan Kecamatan yang lainnya.

Adapun Visi, Misi, indikator dan tujuan SMP Negeri 3 Way Jepara

VISI DAN MISI

Visi Sekolah : “Menjadi sekolah yang berprestasi dalam akademik dan non akademik, dilandasi IPTEK dan IMTAQ Serta Lingkungan”.

Indikator :

1. Terwujudnya pengembangan kurikulum.
2. Terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien.
3. Terlaksananya kegiatan pengembangan diri yang berkualitas.
4. Terlaksananya kegiatan keagamaan.
5. Terwujudnya serana dan prasarana yang memadai.

Misi Sekolah :

1. Mewujudkan pengembangan model pembelajaran dan bahan ajar yang variatif.
2. Mewujudkan pemanfaatan teknologi informasi bagi guru, karyawan, dan siswa dalam menunjang berlangsungnya proses pembelajaran.
3. Mewujudkan motivasi siswa untuk dapat mengenal 1 potensi diri melalui kegiatan pengembangan diri.
4. Mewujudkan motivasi siswa untuk mengenal lebih jauh pengetahuan tentang keagamaan serta pelaksanaannya.
5. Mewujudkan *stake holder* dan meningkatkan sarana prasarana serta peduli terhadap lingkungan.

Tujuan Sekolah :

a. Jangka Pendek (1 Tahun)

1. Terlaksananya penyusunan dan pengembangan bahan ajar pada tiap bidang studi.
2. Terdapat kombinasi model-model pembelajaran inovatif, kreatif, dan menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Memiliki Tim LCT yang mampu bersaing di tingkat kecamatan maupun kabupaten.
4. Memiliki Tim Olah Raga yang mampu bersaing dan berkompetisi di tingkat kecamatan maupun kabupaten.
5. Memiliki Tim Bahasa Inggris yang mampu bersaing dan berkompetisi di tingkat Kecamatan maupun Kabupaten.
6. Memiliki Tim Olympiade yang tangguh.
7. Memiliki Tim untuk mengikuti lomba-lomba keagamaan yang bersaing di tingkat kecamatan maupun propinsi.
8. Memiliki Tim Seni yang mampu bersaing baik di tingkat Kecamatan maupun Kabupaten.
9. Memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam pengembangan pembelajaran.
10. Terlaksananya kegiatan-kegiatan keagamaan baik di dalam maupun di luar sekolah.
11. Terlaksananya kegiatan-kegiatan peduli lingkungan.

b. Jangka Menengah (4 Tahun)

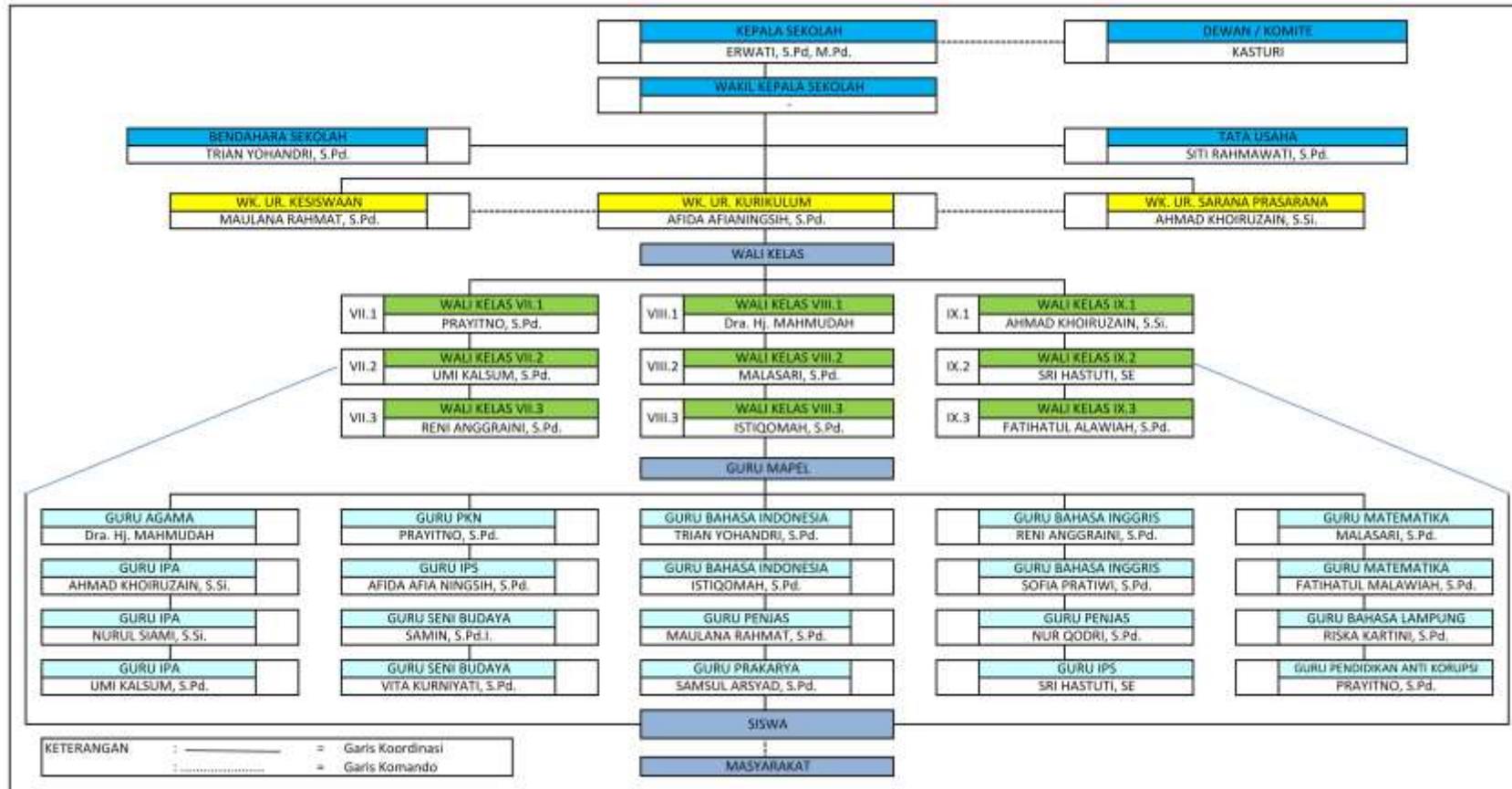
1. Memilih ruang belajar dan sarana prasarana pembelajaran yang memadai.
2. Memiliki perpustakaan yang memadai dan refresentatif.
3. Setiap siswa mampu mengenai komputer dan teknologi informasi.
4. Nilai tamatan minimal 6,50.
5. Memiliki olah raga yang mampu bidang di tingkat kabupaten.
6. Memiliki kelompok LCT dan Olympiade MIPA yang mampu bersaing di tingkat Kabupaten dan Propinsi.

7. Memiliki *Team English Club* yang mampu bersaing di tingkat Kabupaten dan Propinsi.
8. Memiliki Tim Seni yang mampu bersaing di tingkat Kabupaten di Propinsi.

c. Jangka Panjang

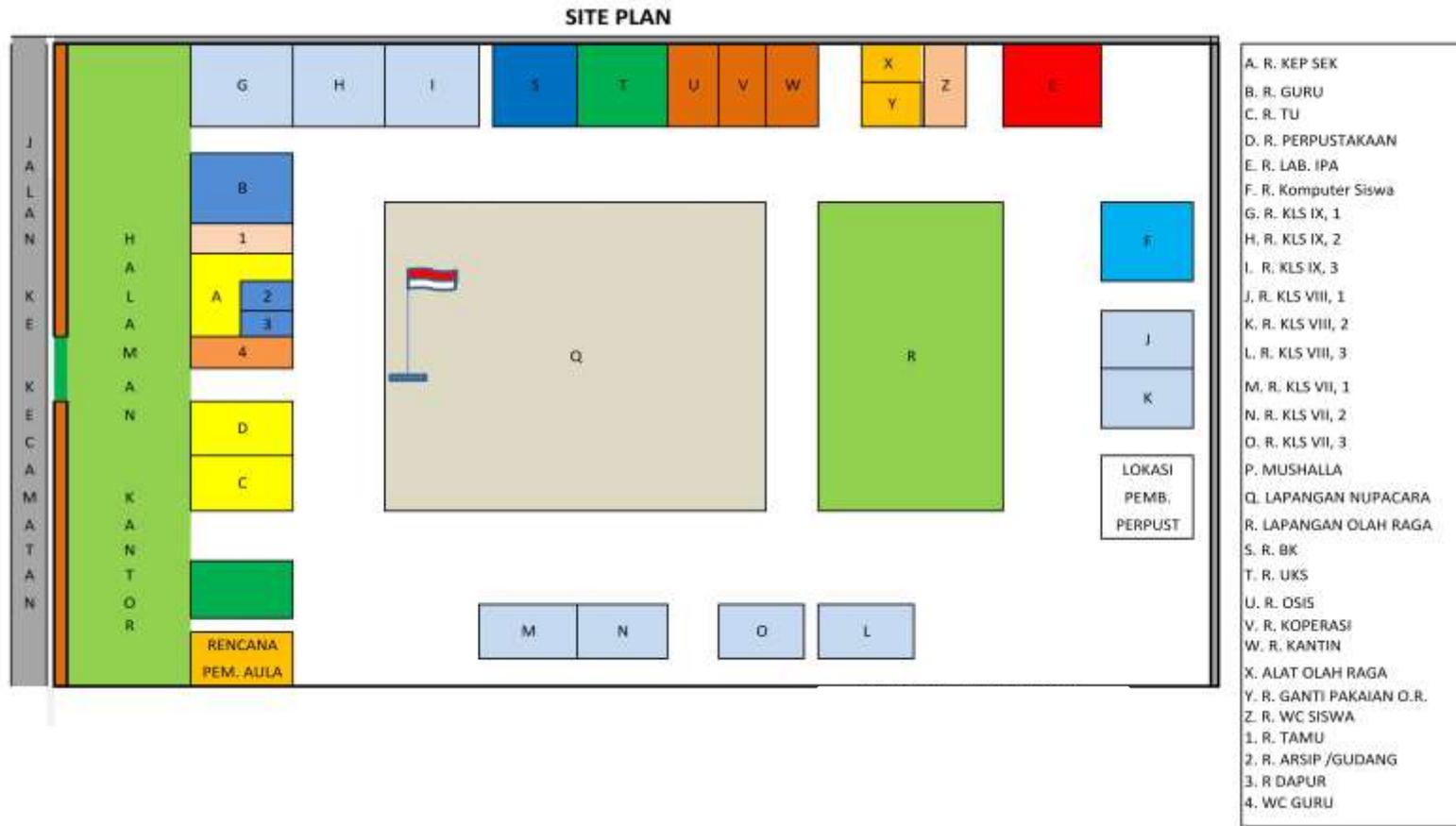
1. Memiliki sarana prasarana/belajar yang lengkap.
2. Memiliki tim olah raga, tim seni dan tim olympiade MIPA yang maupun bersaing di tingkat Kabupaten, Propinsi, dan Nasional.
3. Bertambahnya jumlah lulusan yang diterima di SMA-SMA favorit di Lampung dan di luar Lampung.

Adapun struktur organisasi SMP Negeri 3 Way Jepara



Gambar 1
Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Way Jepara

Site Plan



Gambar 2. Site Plan

Data Pendidik dan Tenaga Pendidikan SMP Negeri 3 Way Jepara

Tabel 1.
Data Pendidik dan Tenaga Pendidikan

NO	NAMA	JK	JABATAN	TUGAS TAMBAHAN
1.	Erwati, S.Pd, M.Pd.	P	Kepala Sekolah	Kepala Sekolah
2.	Dra. Mahmudah	P	Guru Mapel	Pembina Rohis
3.	Sri Hastuti, SE	P	Guru Mapel	Guru Piket
4.	Bambang Yuswanto, S.Pd.	L	Guru Mapel	Guru Piket
5.	Nurul Siami, S.Pd	P	Guru Mapel	Guru Piket
6.	Umi Kalsum, S.Pd.	P	Guru Mapel	Guru Piket
7.	Malasari, S.Pd.	P	Guru Mapel	Kepala Perpustakaan
8.	Ahmad Khoiruzain, S.Pd	L	Guru Mapel	Pembina Ekstrakurikuler
9.	Fatihatul Alawiah, S.Pd.	P	Guru Mapel	Wakil Perpustakaan
10.	Maulana Rahmat, S.Pd.	L	Guru Mapel	Pembina Osis
11.	Reni Anggraini, S.Pd.	P	Guru Mapel	Guru Piket

12.	Prayitno, S.Pd.	L	Guru Mapel	Guru Piket
13.	Afida Afianingsih, S.Pd.	P	Guru Mapel	Waka Kurikulum
14.	Mahdalena, S.Pd.	P	Guru BK	Guru Pembimbing Khusus
15.	Trian Yohandri, S.Pd.	L	Guru Mapel	Guru Piket
16.	Samin, S.Pd.I.	L	Guru Mapel	Pembina Rohis
17.	Samsul Arsyad, S.Pd.	L	Guru Mapel	Pembina Ekstrakurikuler
18.	Andri Setiawan, S.Pd.I.	L	Guru Mapel	Guru Piket
19.	Sofia PratiwiI, S.Pd.	P	Guru Mapel	Guru Piket
20.	Nur Qodri, S.Pd.	L	Guru Mapel	Guru Piket
21.	Vita Kurniyati, S.Pd.	P	Guru Mapel	Guru Piket
22.	Siti Rahmawati, S.Pd.	P	Guru Mapel	Guru Piket
23.	Riska Kartini, S.Pd.	P	Guru Mapel	Guru Piket
24.	Istiqomah, S.Pd.	P	Guru BK	Guru Piket
25.	Ahmad Zamzuri	L	Tenaga Administrasi Sekolah	Pelatih Pramuka
26.	Muhammad Yusuf	L	Tukang Kebun	Tenaga Perpustakaan

**DATA PESERTA DIDIK
SMP NEGERI 3 WAY JEPARA**

**Tabel 2.
Data Peserta Didik**

NO	NAMA ROMBEL	JUMLAH SISWA					TOTAL
		JENIS KELAMIN		AGAMA			
		L	P	ISLAM	KRISTEN	HINDU	
1.	VII 1	11	15	24	-	2	26
2.	VII 2	19	17	31	-	5	36
3.	VII 3	19	16	32	-	3	35
4.	VIII 1	15	16	26	-	5	31
5.	VIII 2	15	21	32	-	2	36
6.	VIII 3	15	17	32	-	-	32
7.	IX 1	13	19	30	1	1	32
8.	IX 2	16	15	29	1	1	31
9.	IX 3	18	13	30	-	1	31

**DATA INFORMAN
SMP NEGERI 3 WAY JEPARA**

NO	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1.	Erwati, S.Pd M.Pd	Kepala Sekolah	Kepala Sekolah
2.	Dra. Mahmudah	Guru Mapel PAI dan Pembina Rohis	G
3.	Anita	Ketua OSIS	S.1
4.	Raflika Armansyah	Ketua Rohis	S.2

B. TEMUAN KHUSUS

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun prinsip-prinsip moderasi beragama di SMP Negeri 3 Way Jepara. Penulis akan memaparkan hasil dari temuan khusus dalam penulisaannya yaitu mengenai peran guru PAI dalam membangun prinsip-prinsip moderasi beragama di SMP Negeri 3 Way Jepara sebagai berikut:

1. Peran Guru pendidikan agama Islam dalam membangun prinsip-prinsip moderasi beragama di SMP Negeri 3 Way Jepara

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membangun Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama di SMP Negeri 3 Way Jepara, telah dikumpulkan dan digali berbagai macam data yang diperlukan bersama dengan subjek penelitian. Subjek Penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam. Adapun yang menjadi responden dari penelitian ini adalah Ketua Osis dan ketua Rohis, Objek Penelitian ini adalah Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membangun Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama di SMP Negeri 3 Way Jepara.

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membangun Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama di SMP Negeri 3 Way Jepara.

Dalam membangun prinsip-prinsip moderasi beragama di SMP Negeri 3 Way Jepara ada beberapa peran yang dilakukan, yakni:

a. Peran Guru Sebagai *Conservator*

Peran guru dalam membangun prinsip-prinsip moderasi beragama di sekolah tidak hanya dibatasi dengan pembelajaran di dalam kelas, tetapi guru juga harus berperan aktif di luar kelas, bahkan di luar jam Proses Belajar Mengajar (PBM). Peran tersebut dapat berupa motivator, fasilitator, konselor bahkan menjadi contoh atau figur yang kemudian menimbulkan proses imitasi dari seorang guru kepada murid.

Peran dasar seorang guru adalah menjadi seorang *conservator*, mengingat bahwa moderasi beragama mempunyai prinsip yang merupakan hal baru untuk didengarkan masyarakat. Guru dituntut harus mampu memahami terlebih dahulu, bagaimana moderasi beragama. Prinsip-prinsip Moderasi beragama dalam aspek ibadah ini tidak mencampur adukan pemahaman dari setiap agama, tetapi tetap berpegang teguh dengan keyakinan agama yang dimiliki masing-masing, serta prinsip-prinsip moderasi beragama memungkinkan untuk meningkatkan kualitas beribadah seseorang.

Ibu Mahmudah selaku guru PAI di SMP Negeri 3 menyatakan pandangannya terhadap prinsip-prinsip moderasi beragama, dengan mengatakan sebagai berikut:

“Prinsip-prinsip Moderasi beragama itu, menurut saya kita sebagai umat *ummasatanwasathan*, umat yang mendapat petunjuk dari Allah yang memilih jalan tengah mempunyai prinsip bahwa kita harus menghindari dari *ekstrimisme*, berlebihan dalam beragama, Seimbang, bersikap adil, bersikap

toleransi terhadap agama lain hidup tentram dan damai.” (W/G/F1/I1/01-03-2023).¹

Pernyataan Ibu mahmudah selaku guru PAI menyatakan bahwa prinsip-prinsip moderasi beragama merupakan suatu tindak lanjut dari konsep toleransi beragama. Toleransi beragama merupakan sikap saling menghormati, saling menghargai keyakinan agama lain, tidak merasa paling benar dan tidak menghina bentuk ibadah agama lain. Menurut Ibu Mahmudah untuk membangun prinsip-prinsip moderasi beragama seperti *tawasuth, tawazun, I'tidal, Tasamuh, musawah, syura, Islah, Aulawiyah, Tathawwur wa Ibtikar dan Tahadur* memang menjadi kewajiban. Eksistensi moderasi beragama menurut Ibu Mahmudah harus tersampaikan kepada murid yang meliputi pemikiran, akidah, fiqih, tafsir dan dakwah.

Anita ketua Osis SMP Negeri 3 Way Jepara, mengatakan:

“Sikap toleransi, ibu Mahmudah tidak pernah melarang kami untuk berteman serta berkunjung kerumah teman untuk menjaga silaturahmi ketika ada hari raya besar seperti Natal, Waisak dan Imlek dengan yang berbeda agama.” ((W/S1/F1/I1/01-03-2023).²

Menurut murid tersebut Ibu Mahmudah mampu memberikan pemahaman prinsip-prinsip moderasi yang mempengaruhi eksistensi pemikiran dan fiqih. Dimana murid tidak dilarang untuk bergaul terhadap yang berbeda agama, untuk membangun nilai adil, Tasamuh (toleransi) dan bersaudara.

¹ Ibu Mahmudah, Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 3 Way Jepara

² Anita, Wawancara dengan ketua osis SMP Negeri 3 Way Jepara

Ibu Mahmudah selaku guru PAI di SMP Negeri 3 Way Jepara menyatakan pandangannya terhadap moderasi beragama, sebagai berikut:

“Moderasi beragama adalah Islam yang Moderat yang berkecenderungan ke arah dimensi atau jalan tengah dapat beradaptasi dan bersikap toleran terhadap agama lain. Artinya bisa menerima perbedaan berbagai suku, ras, agama, dan budaya kan gitu intinya”. (W/G/F1/I1/01-03-2023).³

Pernyataan Ibu Mahmudah menyatakan bahwa moderasi beragama merupakan implementasi Islam Moderat atau Moderasi Islam. Dimana Moderasi Islam menurut Ibu Mahmudah bisa menerima kalangan apapun, baik suku, ras maupun agama dan budaya, tanpa berfikir bahwa keyakinan seorang muslim lebih baik daripada agama lain.

Raflika Armansyah merupakan ketua Rohis, mengatakan:

“Ibu Mahmudah tidak pernah melarang, kami bebas bergaul asalkan, tidak berkelahi di sekolah dan tidak ikut masuk dalam peribadatan agama lain”. ((W/S2/F1/I1/01-03-2023).⁴

Ibu Mahmudah menurut murid tersebut, juga memberi pemahaman secara tidak langsung kepada setiap murid untuk bergaul tanpa membeda-bedakan suku, ras, agama dan budaya. Tidak berkelahi yang berarti tidak saling adu fisik yang menyebabkan kerugian diri sendiri dan orang lain, dan adu mulut yang dapat memicu perkelahian.

³ Ibu Mahmudah, Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 3 Way Jepara

⁴ Raflika Armansyah, Wawancara dengan ketua rohis SMP Negeri 3 Way Jepara

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pandangan atau cara pandangan guru PAI terhadap sesuatu di SMP Negeri 3Way Jepara yaitu, secara singkat guru PAI di sekolah tersebut menganggap prinsip-prinsip moderasi beragama sebagai penguatan kerukunan umat beragama dengan mengutamakan Tasamuh atau toleransi, Tawazun atau keseimbangan dan Tawasut atau mengambil jalan tengah.

a. **Sebagai *conservator***

Ibu Mahmudah selaku guru PAI di SMP Negeri 3 menyatakan:

“Di sini, ya begitu lah. Saya ketika dalam pendidikan karakter atau membangun prinsip-prinsip moderasi beragama ke anak didik, selain di situ pokok pembahasan dalam pembelajaran selalu saya selipkan, dengan cara pandang kita dengan agama yang lain itu bagaimana. Karena anak-anak itu lebih ekstrim daripada orang tua. Kalo orang tua kan sudah mengenal apa itu namanya toleransi. Nah, kalo di luar jam, saya itu memang guru agama, tapi saya itu banyak ibaratnya seperti aktifitas yang ibaratnya bukan merangkap di situ yang saya masuki. Seperti di situ dalam kepemimpinan kami setiap hari, kan ada baris pagi, itu ibaratnya bukan hanya untuk selain penguatan karakter juga ibaratnya selalu ada info-info. Di situ saya itu ibaratnya sering menyampaikan kepada seluruh murid dengan bahasa yang harus bisa diterima oleh semua. Hal ini saya lakukan sebagai wujud kasih sayang, karena dunia pendidikan ini, anak-anak sangat merindukan kasih sayang seorang guru, kasih sayang ini sangat utama. Maksudnya kasih sayang itu bukan bagi saya cuma mengajar saja, dari di luar ruangan juga. Misal ada anak-anak yang bermain bola di luar jam olah raga, maka saya *stop*, dengan alasan gini kalian gak boleh main bola ketika di luar jam olah raga, karena jika ada anak-anak yang istirahat yang lain kena kepalanya siapa yang bertanggung jawab?! Memang kelihatannya saya itu kaya seram, tapi tujuannya itu untuk menghindari hal yang tidak diinginkan. Secara singkat peran yang akan saya lakukan dengan memberi penguatan spiritual, baik itu memberi pengertian atau penjelasan maupun motivasi

agar anak-anak semangat dalam mengamalkan. Serta saya juga itu, harus namanya mencontohkan dan aktif memberi teladan bagaimana bergaul dan bersikap, baik pada jam pelajaran maupun di luar”. ((W/G/F1/I2/01-03-2023).⁵

Ibu Mahmudah menyatakan sebagai konservator (penjaga) dari sistem nilai tadi, dia menyatakan bahwa memiliki tanggung jawab besar terhadap pribadinya.

“Sebagai konservator tadi ya, guru harus bisa memberi pengertian ya, apa itu moderasi beragama dan apa prinsip dari moderasi beragama itu sendiri. Saya kira dari pengertian itu tadi, ini bisa jadi pemahaman kepada anak didik. Setelah itu mencontohkan kaya apa berperilaku kepada yang berbeda agama tadi memberi sikap adil dan tidak menyinggung, dan melepaskan murid-murid untuk bermain bersama agar bisa merasakan kebersamaan”. ((W/G/F1/I2/01-03-2023).⁶

Ibu Mahmudah menyatakan perannya sebagai konservator dalam membangun prinsip-prinsip moderasi beragama merujuk pada bagaimana tanggung jawab sebagai guru yang harus memberikan contoh teladan pribadi yang baik terhadap murid maupun guru.

Secara singkat sebagai *conservator* guru PAI memiliki tanggung jawab besar kepada pribadi mereka dan menuntut untuk selalu mengingatkan juga kepada murid dalam mengenal dan mengimplementasikan prinsip-prinsip moderasi beragama ketika sebelum masuk setelah berdoa sebelum belajar di waktu pagi hari.

⁵ Ibu Mahmudah, Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 3 Way Jepara

⁶ Ibu Mahmudah, Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 3 Way Jepara

b. Peran Guru Sebagai Innovator

Guru seyogyanya memiliki peran sebagai *innovator* yaitu mampu memberi inovasi dalam membangun prinsip-prinsip moderasi beragama di sekolah. Inovasi seorang guru agama tidak luput dari perannya sebagai sentral dalam pembinaan kepribadian terutama karakter dalam membangun moderasi beragama. Prinsip-prinsip moderasi beragama dalam pembinaan karakter bisa dilakukan dalam penguatan spiritual maupun nasionalisme yang terintegrasi dalam penguatan karakter. Nilai-nilai moderasi beragama adalah sesuatu prinsip yang baik dan penting, yang harus diyakini dalam melakukan dan menerapkan perilaku moderasi tersebut.

Ibu Mahmudah selaku guru PAI memberi tanggapan melalui wawancara mengenai inovasi dalam membangun moderasi beragama, Ibu Mahmudah mengatakan:

“Jadi, saya melakukan inovasi dengan program-program yang di luar jam pelajaran ya itu tadi, sholat dhuha berjamaah setiap hari, dan ada kelas bimbingan karakter setiap hari rabu setelah sholat dhuha itu kita lakukan dan setiap PHBI (Perayaan Hari Besar Islam) kita laksanakan perlombaan untuk mengingat dan merayakannya”. (W/G/F1/I2/01-03-2023).⁷

Berdasarkan pernyataan Ibu Mahmudah di atas, sebagai guru PAI dengan peran *innovator*. Adapun inovasi lain yaitu yang mampu membangun prinsip-prinsip moderasi beragama seperti musyawah atau

⁷ Ibu Mahmudah, Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 3 Way Jepara

syura melalui perayaan hari-hari besar Islam maupun nasional yang melibatkan seluruh peserta didik dan guru dalam pelaksanaannya.

Anita selaku ketua osis di SMP Negeri 3 Way Jepara, juga mengatakan sebagai berikut:

“Ibu Mahmudah selain sebagai guru PAI di sekolah dia juga aktif di berbagai organisasi, dan pengajian Ibu-ibu, jadi undangan-undangan kegiatan-kegiatan di masyarakat juga aktif. Terutama di sekolah ini seperti misalkan 1 muharam hari-hari besar itu sangat berperan sekali dan PHBI lainnya. Peran menyampaikan itu dilakukan untuk seluruh murid yang Islam maupun yang non Islam. beliau Menunjukkan perannya bukan hanya sebagai pendidik tetapi *innovator* yang selalu antusias dalam berbagai kegiatan keagamaan”. (W/S1/F1/I1/01-03-2023).⁸

Pernyataan kepala sekolah mengenai guru agama yaitu Ibu Mahmudah sebagai *innovator* menjelaskan bahwa kegiatan pembinaan spiritual/religius yang dilakukan oleh guru PAI tidak hanya dilakukan di kelas, tetapi juga diluar kelas. Adapun setiap perayaan hari besar, Ibu Mahmudah selalu antusias dan aktif dalam mensukseskan rangkaian kegiatan tersebut.

Raflika armansyah selaku Ketua Rohis SMP Negeri 3 Way Jepara, mengatakan:

“Iya, Ibu Mahmudah itu aktif di kelas dan di luar kelas. Pas di sekolah mengadakan maulid atau pesantren kilat, mengadakan kelas tambahan yakni pembentukan karakter dan juga mengadakan sholat dhuha berjama’ah setiap harinya”. (W/S2/F1/I3/01-03-2023).⁹

⁸ Anita, Wawancara dengan ketua osis SMP Negeri 3 Way Jepara

⁹ Raflika Armansyah, Wawancara dengan ketua rohis SMP Negeri 3 Way Jepara

Berdasarkan wawancara murid tersebut, menunjukkan bahwa Ibu Mahmudah selaku guru PAI aktif di kegiatan yang di luar kelas seperti perayaan hari besar Islam dan nasional. Adapun seperti kegiatan pesantren kilat tidak hanya agama Islam yang mengadakan kegiatan pembinaan spiritual/religius tetapi agama lain juga Kristen dan Buddha ikut melaksanakan.

Inovasi dalam membangun prinsip-prinsip moderasi beragama menurut Ibu Mahmudah selaku guru PAI SMP Negeri 3 Way Jepara, mengatakan:

“Maksudnya satu memberikan pengertian ya, apa itu moderasi. Dan prinsip-prinsip moderasi. Saya kira kalau saya melakukan memberi pengertian itu kan. Langkah-langkah itu mungkin ya dalam keseharian ya karena ada tiga agama yang berbeda, misalnya dalam pergaulan sehari-hari. Ini Kristen, Buddha, dan Muslim yang berbeda ras atau berbeda suku gitu kan atau berbeda agama lah. Intinya kalau berbeda agama, ya agama gitu kan. Dan menjelaskan bahwa di dalam Al-Qur’an agamaku agamamu agamamu”. (W/G/F1/I4/01-03-2023).¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara bersama menunjukkan bahwa inovasi Ibu Mahmudah masih seputar dalam pembelajaran dengan memberi pemahaman moderasi beragama, melalui sikapnya dan penyampaian secara verbal.

Anita Ketua OSIS di SMP Negeri 3 Way Jepara, mengatakan:

“Sikap guru PAI tetap adil memberikan absensi kepada murid non muslim dan memberikan waktu dan pilihan untuk belajar di perpustakaan membaca buku sesuai dengan agama yang di anutnya”. (W/S1/F1/I3/01-03-2023).¹¹

¹⁰ Ibu Mahmudah, Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 3 Way Jepara

¹¹ Anita, Wawancara dengan ketua OSIS SMP Negeri 3 Way Jepara

Berdasarkan wawancara dengan murid di SMP Negeri 3 di atas menunjukkan bahwa guru PAI aktif di kelas dalam pembelajaran, selain memberikan materi juga menyampaikan terkait moderasi dan sikap toleransi beragama.

Seluruh wawancara di atas menunjukkan berbagai macam inovasi yang dilakukan di SMP Negeri 3 Way Jepara. secara singkat inovasi ini dilakukan semata-mata untuk membangun prinsip-prinsip moderasi beragama di sekolah. Secara singkat perbedaan geografis menimbulkan perbedaan yang cukup signifikan dalam pelaksanaan dalam membangun moderasi beragama. Pelaksanaan pada hakikatnya menurut guru PAI tersebut, yang sangat utama dilakukan adalah memberi pemahaman tentang apa itu moderasi beragama, dan bagaimana menyikapi penguatan nilai-nilai tersebut kepada murid-murid. Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa guru PAI memiliki dalam upaya membangun prinsip-prinsip moderasi beragama di sekolah, baik melalui pembelajaran di kelas atau di luar kelas, baik tersusun dalam program kerja sekolah atau secara tidak diprogramkan.

c. Peran Guru Sebagai *Transmitter*

Berdasarkan hasil wawancara bersama subjek penelitian tentang peran guru PAI sebagai *transmitter* dalam membangun prinsip-prinsip moderasi beragama di sekolah adalah meneruskan paham moderasi beragama. Meneruskan paham tentang moderasi beragama yang dilakukan oleh guru PAI dengan salah satu cara yaitu memotivasi, atau

menjadi motivator kepada murid-murid di sekolah. Menanggapi hal itu Ibu Mahmudah selaku guru PAI di SMP YPI 2 Way Jepara mengatakan sebagai berikut:

“Dengan cara memberikan kisah Islami, kisah-kisah inspiratif itu yang saya berikan, Bahkan pengalaman saya sendiri kadang saya ceritakan kepada anak murid. Jadi memotivasi itu dengan kisah-kisah tentang perjuangan Nabi Muhammad dan sejarah kebudayaan Islam di luar jam pelajaran baik di sekolah maupun luar sekolah. Untuk waktu tertentu ada, ketika jam pembelajaran, tapi di luar pun juga ada”. (W/G/F1/I2/01-03-2023).¹²

Ibu Mahmudah menyatakan dalam memotivasi para muridnya di dalam kelas maupun luar kelas dengan menggunakan kisah-kisah Inspiratif dari sejarah kebudayaan Islam maupun kisah inspiratif yang ada di Indonesia.

Raflika Armansyah Ketua Rohis SMP Negeri 3 Way Jepara, mengatakan:

“Iya Ibu Mahmudah itu sering memberi cerita kisah inspiratif, di kelas atau ketika menjadi pembina upacara. Bapak AS sering mengisi waktu baris-baris. Ibu Mahmudah juga ada menyampaikan (tentang cara berpakaian disekolah maupun diluar sekolah, seperti berhias dan lain-lain) untuk tetap sederhana dan menjaga adab sopan santun serta dihargai oleh orang lain”. (W/S2/F1/I4/01-03-2023).¹³

Berdasarkan wawancara dengan ketua rohis di atas, menyatakan bahwa guru PAI Ibu Mahmudah memberi motivasi bukan hanya ketika sedang belajar dikelas, tetapi juga di luar kelas. Di luar kelas seperti pada saat di amanahkan menjadi pembina upacara, Ibu Mahmudah sering

¹² Ibu Mahmudah, Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 3 Way Jepara

¹³ Raflika Armansyah, Wawancara dengan ketua rohis SMP Negeri 3 Way Jepara

memberikan motivasinya kepada murid baik berupa sejarah kebudayaan Islam dan kisah inspiratif yang terjadi pada saat ini.

Memotivasi murid dalam membangun moderasi beragama menurut Ibu Mahmudah selaku guru PAI di SMP Negeri 3 Way Jepara, mengatakan:

“Memotivasi dengan selalu memberi pengertian maka secara langsung atau tidak langsung akan menumbuhkan di hatinya rasa berempati. Karena bisa jua didukung dari sejarah kebudayaan Islam dan kisah kisah inspiratif yang trejadi pada saat ini, tapi kembali lagi mungkin masih di lingkungan dalam jam pembelajaran motivasi ini diberikan”. (W/G/F1/I4/01-03-2023).¹⁴

Ibu Mahmudah menyatakan bahwa dalam memotivasi murid dirinya kadang secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung yaitu secara verbal melalui cerita sejarah kebudayaan Islam dan kisah-kisah inspiratif yang terjadi saat ini, sedangkan tidak langsung dengan memberikan contoh yang baik.

Anita Ketua osis SMP Negeri 3 Way Jepara, mengatakan:

“Ibu Mahmudah sering bercerita tentang kisah-kisah nabi, tentang Ibu Mahmudah sendiri untuk memberi motivasi kepada kami. Dan Ibu Mahmudah memberi kesimpulan supaya cerita dan kisah-kisah tadi menjadi, semangat dan ditiru”. (W/S1/F1/I4/01-03-2023).¹⁵

Berdasarkan wawancara dengan murid tersebut, menyatakan bahwa guru PAI Ibu Mahmudah dalam memberi motivasi juga menggunakan cerita sejarah kebudayaan Islam dan kisah-kisah Islam

¹⁴ Ibu Mahmudah, Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 3 Way Jepara

¹⁵ Anita, Wawancara dengan ketua osis SMP Negeri 3 Way Jepara

baik kisah nabi maupun sahabat dan contoh dalam fenomena pada saat ini. Adapun dari kisah Ibu Mahmudah menurut murid ini, kemudian disimpulkan dan dikaitan dengan realita atau fenomena atas kejadian yang dekat dengan murid-murid agar mudah termotivasi dan ditiru.

Motivasi menjadi suatu cara untuk meneruskan paham moderasi beragama juga perlu didukung dengan bimbingan.

Ibu Mahmudah selaku guru PAI menyatakan bahwa:

“Kalau kami yang muslim program kami tu untuk penguatan nilai sikap terutama spiritual itu kami tu semua praktik berusaha kami lakukan dan contohkan. Meningkatkan nilai sikap spiritual anak-anak tu hatinya lembut dan mudah dinasehati seperti itu. Jadi mereka tidak dikit-dikit ngambek emosi, karena dengan adanya anak-anak yang dikit-dikit ngambek emosi itu karena kan hatinya kurang tersentuh maka dari it motivasi perlu diberikan”. (W/G/F1/I3/01-03-2023).¹⁶

Ibu Mahmudah menyatakan seperti yang inovasi dalam membangun moderasi beragama dilakukan melalui pembinaan spiritual/religius. Pernyataan ini menunjukkan dalam meneruskan sebagai *transiter* sistem prinsip-prinsip moderasi beragama guru harus mampu membimbing anak didiknya.

Dalam hal ini ketua Rohis Raflika Armansyah SMP Negeri 3 Way Jepara, mengatakan:

“Guru PAI itu bijak dan tegas, tapi kalau dalam belajar di kelas guru adil misalnya dalam memberi tugas seperti menghafal dan ketika praktik peserta didik diberikan kesempatan yang sama, atau bila ada kegiatan dengan yang berbeda agama, kami diperbolehkan. Ibu Mahmudah memberikan bimbingan atau

¹⁶ Ibu Mahmudah, Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 3 Way Jepara

kelas tambahan untuk menghargai agama lain tapi jangan ikut-ikutan dalam ibadahnya”. (W/S2/F1/I2/01-03-2023).¹⁷

Pernyataan murid tersebut menjelaskan bahwa sikap Ibu Mahmudah selaku guru PAI terlihat bijak dan tegas di luar kelas. Tetapi, pada pembelajaran Ibu Mahmudah menurutnya membimbing dan memberikan pengertian dalam mengajar. Seperti memberi perlakuan sama kepada setiap murid yang diberikan tugas serta di luar kelas Ibu Mahmudah tidak memberi jarak antara murid yang Islam dan non-Islam.

Ibu Mahmudah selaku guru PAI di SMP Negeri 3 mengatakan bahwa menurutnya pandangan dan pengalaman tentang peran guru PAI dalam membangun moderasi beragama:

“Setelah saya perhatikan anak didik di SMP ini, untuk mendalami agamanya tetapi sambil menerapkan di lingkungan sekolah. Terutama dalam agama itu bentuk toleransinya lumayan tinggi ya. Jadi, ibaratnya anak yang berbeda agama itu misalnya agama Islam dengan agama Buddha, Kristen atau sebaliknya atau yang lain itu. Tidak adanya perbedaan yang signifikan. Peran guru PAI juga mampu membuat mereka menghargai kepercayaan orang lain dan menghargai ajaran agama masing-masing. Saya rasa peran saya disini baik di sekolah ini mampu memotivasi anak-anak agar mampu menerapkannya di sekolah”. (W/G/F1/I2/01-03-2023).¹⁸

Ketua Osis dan ketua Rohis menerangkan bahwa Ibu Mahmudah bersikap baik serta toleran terhadap agama Kristen dan Buddha disekolah ini, baik kepada sesama guru maupun kepada setiap

¹⁷ Raflika Armansyah, Wawancara dengan ketua rohis SMP Negeri 3 Way Jepara

¹⁸ Mahmudah, Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 3 Way Jepara

murid. Melalui sikap tersebut Ibu Mahmudah juga memberikan imitasi kepada anak didiknya dalam menghargai setiap agama yang ada.

Peran guru sebagai *transmitter* yang membimbing dalam membangun moderasi beragama menurut Ibu Mahmudah selaku guru PAI di SMP Negeri 3, mengatakan:

“Sebagai guru harus bisa memberikan contoh dan pengertian ya, apa itu moderasi dan apa saja prinsip-prinsip moderasi. Saya kira ketika saya memberikan sebuah pengertian itu tadi, bisa jadi pemahaman anak murid saya. Setelah itu mencontohkan seperti apa cara berperilaku kepada yang berbeda agama, memberi sikap adil dan tidak menyinggung dalam perkataan apapun, dan melepaskan anak didik untuk bermain bersama agar bisa merasakan kebersamaan dan tidak merasa diasingkan karena ya gama Islam lebih banyak daripada agama non muslim”. (W/G/F1/I2/01-03-2023).¹⁹

Sebagai *transmitter* menurut Ibu Mahmudah, selain menyampaikan pemahaman juga perlunya *transformator* melalui percontohan (*role model*) dari seorang guru.

Anita selaku Ketua Osis SMP Negeri 3 Way Jepara, mengatakan:

“Iya seperti guru agama mengajarkan, Ibu Mahmudah itu teladan mengajarkan dan mencontohkan adab dan sopan santun ketika pembelajaran dikelas, diajarkan untuk saling menghargai pendapat dan menghargai kepercayaan agama masing-masing kalau ada murid yang berkelahi, Ibu Mahmmudah langsung menasehati. Ibu Mahmudah itu adil kepada kami, kalau menghafal semuanya diberi waktu yang sama dan kesempatan yang sama tanpa membedakan”. (W/S1/F1/I3/01-03-2023).²⁰

¹⁹ Ibu Mahmudah, Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 3 Way Jepara

²⁰ Anita, Wawancara dengan ketua osis SMP Negeri 3 Way Jepara

Menurut ketua osis tersebut Ibu Mahmudah sebagai *transmitter* memberi pengertian terhadap adab dan sopan santun. Ibu Mahmudah juga bersikap tegas apabila terjadi keributan di sekolah seperti perkelahian.

Ibu Mahmudah selaku guru PAI di SMP Negeri 3 tersebut, juga mengatakan:

“Dalam menjalankan praktik agama sesuai dengan apa materi yang disampaikan. Terutama ya tentang apa itu moderasi beragama, kemudian menuntut anak-anak itu lebih disiplin dalam menjalankan ibadah kemudian toleransi di antar agama”. (W/G/F1/I3/01-03-2023).²¹

Ketua osis dan ketua rohis menyatakan bahwa Ibu Mahmudah sebagai *transmitter* meneruskan pemahaman moderasi beragama, berupa nilai adil melalui sikap terhadap sesama guru maupun kepada muridnya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI di SMP Negeri 3 Way Jepara dalam membangun prinsip-prinsip moderasi beragama yaitu sebagai *transmitter*. Dan peran ini akan diurai lagi meliputi *innovator* (pembelajaran, pembimbingan atau kegiatan di luar kelas), *organizer* (pelaksana dari inovasi yang dilakukan baik di kelas dan di luar kelas; pengajar, motivator dan figur) dan *transformator* (Mentransfer prinsip-prinsip moderasi beragama melalui kegiatan yang diorganisir).

²¹ Ibu Mahmudah, Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 3 Way Jepara

d. Peran Guru Sebagai Transformator

Program yang diinovasikan selain berbentuk kegiatan, juga terkadang ada suatu program yang tidak terencana dan tidak berbentuk kegiatan, yang mana menjadi suatu peran guru yaitu *transformator* melalui memotivasi dan menjadi figur. Memotivasi dan menjadi figur merupakan program diri sendiri yang menjadi beban moral seorang guru agama, agar mampu menimbulkan proses imitasi positif kepada murid-murid di sekolah, *Transformasi* yang dilakukan guru PAI dalam membangun moderasi beragama yaitu, guru menjadi seorang figur (contoh/panutan).

Memotivasi dan memberi bimbingan sebagai usaha meneruskan sistem nilai, sebagai peran juga tidak lepas dari bagaimana sikap guru memberi contoh dan menjadi figur untuk setiap muridnya. Guru sebagai figur memberikan tanggung jawab kepada seorang guru agar mampu bersikap dengan baik, agar murid tidak salah dalam menerima sikapnya.

Ibu Mahmudah dalam wawancara mengatakan:

“Semisal jum’at bersih beriman, kita sebagai guru tu tidak hanya memerintah dan memantau saja, “anak-anak besok bawa sapu yaa! kita kerja bakti bersama!”, tapi juga sambil melakukan. Karena anak tu mudah menangkap dengan kita menerangkan, mencatat, mendengarkan dan melihat. Itu kan sangat cepat diterima oleh siswa”. (W/G/F1/I4/01-03-2023).²²

Raflika Armansyah selaku Ketua rohis SMP Negeri 3, mengatakan:

²² Ibu Mahmudah, Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 3 Way Jepara

“Iya, guru agama Ibu Mahmudah, Iya, memberikan pemahaman kepada kami bahwa sholat itu wajib dan sholat sunnah seperti sholat dhuha bagus dilakukan dan memberikan contoh dengan sholat wajib berjama’ah dimushola SMP Negeri 3 Way”. (W/S2/F1/I3/01-03-2023).²³

Peran dalam membangun moderasi beragama juga dilakukan guru PAI dalam beberapa kesempatan untuk mengedukasi dan mentransfer nilai tersebut kepada murid.

Ibu Mahmudah Guru PAI mengatakan terkait hal tersebut sebagai berikut:

“Contohnya, semisal lah latihan upacara. Latihan upacara itu ketika moment besar, sumpah pemuda. Pasti becampur kami kalo sumpah pemuda tu kami pakai baju adat kan, itu yang milih saya. Saya malah menonjolkan bukan yang islam. Itu cara saya. Jadi, baik wali murid itu tu, cara pandang kepada saya itu nasional. Bahkan saya merasa dekat juga dengan anak yang berbeda agama merasa dekat “Jadi, kamu! Pakai baju ini! Tugas ini! Pemimpin nanti pakai baju ini!” itu saya lakukan dengan cara itu tadi, dengan cara mengutkan yang bukan agama kita. Jadi, biar tidak terlalu menonjolkan yang islam saja. Karena kalau dalam agama kita, kan udah biasa ada acara maulid dan acara islam besar lainnya ada. Bahkan saya itu kata orang gak bisa diam tu nah, padahal ada kegiatan tu pasti aktif/semangat tu nah. Di setiap event besar ikut berperan tidak memandang ini dari mana seperti apa”. (W/G/F1/I2/01-03-2023).²⁴

Ibu Mahmudah menyatakan bahwa moderasi beragama di sini tidak hanya terfokus pada murid yang beragama Islam saja. Ibu Mahmudah menyatakan bahwa moderasi beragama dan prinsip-prinsip moderasi juga perlu dikenalkannya kepada yang berbeda agama melalui sikapnya sebagai figur di sekolah. Menjadi figur dalam arti menurut Ibu

²³ Raflika Armansyah, Wawancara dengan ketua rohis SMP Negeri 3 Way Jepara

²⁴ Ibu Mahmudah, Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 3 Way Jepara

Mahmudah harus mampu menempatkan diri sesuai dengan fungsinya, ketika dalam agenda besar dia harus bisa berbaur dengan setiap guru dan murid.

Sosok figur dalam membangun prinsip-prinsip moderasi beragama menurut Ibu Erwati selaku kepala sekolah di SMP Negeri 3, mengatakan:

“Karena tidak adanya guru agama non muslim, ketika pelajaran agama berlangsung guru PAI tetap mengabsen dan memperhatikan agama non Islam dengan memberikan kesempatan untuk belajar sendiri dengan pergi ke perpustakaan. Disana sudah disediakan buku-buku sesuai dengan agama yang di anutnya. Nah karena di setiap kelas itu hanya ada 2/3 anak maka sebagai guru PAI memberi pilihan kalau mau di kelas boleh dan di luar kelas silahkan ke perpustakaan. Di situ tidak jarang mereka tetap memilih untuk tetap tinggal di dalam kelas mengikuti pelajaran agama Islam sampai kelas selesai”. (W/KS/F1/I2/01-03-2023).²⁵

Ibu Erwati menunjukkan bahwa menjadi figur harus mampu bersikap adil terhadap setiap murid. Adapun yang menjadi kekurangan di sekolah yang diungkapkan oleh Ibu Erwati selaku kepala sekolah yaitu tidak adanya guru agama non Islam karena susah mendapatkan guru yang sesuai dengan agama yang dianut muridnya, dimana ketika tidak ada guru yang bisa untuk memberikan pembelajaran Ibu Mahmudah pun langsung bertindak untuk memberikan mereka peluang, untuk belajar di perpustakaan untuk membaca dan mencatat buku agama yang di anutnya.

²⁵ Ibu Erwati, Wawancara dengan kepala SMP Negeri 3 Way Jepara

Prinsip-prinsip moderasi kadang masih sukar jika hanya diberi motivasi dan contoh tetapi perlu juga penguatan secara verbal. Verbal dalam artian guru PAI mampu menjadi *Transformator* nilai-nilai moderasi beragama kepada murid-murid di sekolah.

Hasil wawancara di atas menunjukkan berbagai macam cara memotivasi dan menjadi figur di setiap sekolah SMP Negeri 3 Way Jepara dalam membangun prinsip-prinsip moderasi beragama, secara singkat menjadi *motivator* dan figur semata-mata untuk membangun prinsip-prinsip moderasi beragama di sekolah.

e. Peran Guru Sebagai Organizer

Inovasi dalam membangun memerlukan pengorganisasian yang mampu memberikan dampak kepada murid baik lingkungan sekolah, maka dari itu salah satu peran guru adalah sebagai *organizer*. *Organizer* (penyelenggara) untuk aktifitas dalam membangun prinsip-prinsip moderasi beragama di sekolah, hal ini dianggap sangat penting untuk tercapainya tujuan dari membangun prinsip-prinsip moderasi beragama di sekolah.

Ibu Mahmudah selaku guru PAI di SMP Negeri 3 Way Jepara mengatakan:

“Ada hari khusus kami yaitu pada hari rabu setelah melaksanakan sholat dhuha, itu ada kelas tambahan selama 25 menit untuk penguatan moderasi beragama dan bimbingan karakter siswa dan siswi di SMP Negeri 3 Way Jepara”. (W/G/F1/I4/01-03-2023).²⁶

²⁶ Ibu Mahmudah, Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 3 Way Jepara

Ibu Mahmudah menjelaskan untuk pelaksanaan bimbingan spiritual/religius murid-murid dari kelas VII-VIII untuk melakukan kegiatan pembinaan tersebut. Pembinaan tersebut diisi dengan materi-materi fikih, akidah akhlak, qur'an hadits, dll. Prinsip-prinsip moderasi beragama pun untuk murid dibangun melalui pembinaan tersebut, bisa diberikan pemahaman secara verbal maupun dicontohkan.

Anita selaku ketua osis SMP Negeri 3 Way Jepara, mengatakan tentang kegiatan di sekolah:

“Iya, guru agama mengadakan kelas tambahan yaitu penguatan moderasi beragama dan bimbingan karakter yang dilakukan setiap hari rabu setelah selesai sholat dhuha”. (W/S1/F1/I2/01-03-2023).²⁷

Wawancara dengan murid tersebut menunjukkan, bahwa guru PAI melakukan pembinaan tidak hanya di jam pelajaran tetapi juga dilakukan diluar jam pelajaran di sekolah setiap hari rabu setelah selesai melaksanakan sholat dhuha.

Ibu Mahmudah selaku guru PAI di SMP Negeri 3 mengatakan terkait pembinaan dalam membangun moderasi beragamanya:

“Cara saya, selaku guru PAI baik guru di luar kelas, membangun prinsip-prinsip itu dengan beraktifitas memberi bimbingan, mengajar, mungkin dengan memberi contoh (*role model/ figur*) tadi”. (W/G/F1/I4-02-03-2023).²⁸

Ibu Mahmudah menjelaskan pelaksanaan dalam membangun prinsip-prinsip moderasi beragamanya dengan memberi bimbingan saat di kelas dijam pelajaran dan diluar jam pelajaran dalam artian menyampaikan secara verbal, dan memberi contoh atau bersikap moderat di sekolah.

²⁷ Anita, Wawancara dengan ketua osis SMP Negeri 3 Way Jepara

²⁸ Ibu Mahmudah, Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 3 Way Jepara

Membangun moderasi beragama, setelah diorganisasikan, maka harus mampu terkontrol dengan baik. Kontrol ini merupakan suatu peran guru untuk melihat sejauh mana pencapaian daripada membangun nilai-nilai tersebut. Indikator dari kontrol adalah terlihatnya harapan dari terlaksananya suatu program dengan melibatkan guru lain yang perlu untuk dilibatkan, serta menimbulkan dampak yang mampu dirasakan.

Ibu Mahmudah selaku guru PAI di SMP Negeri 3 Way Jepara, mengatakan:

“Harapan saya mereka ini anak didik saya setelah di berikan dan diajak dalam suatu program yang baik yang melibatkan guru lain juga dapat berkepribadian yang baik, menjaga silaturahmi antar agama, hidup rukun, saling tolong menolong, menghargai sebuah perbedaan”. (W/G/F1/I3/02-03-2023).²⁹

Wawancara bersama Ibu Mahmudah menjelaskan harapannya dengan ada program penguatan moderasi beragama dan pembentukan karakter di sekolah, sekolah mampu mempertahankan kerukunan umat beragama dan dihindarkan dari perpecahan antar agama. Lebih besar harapannya kepada murid yang mampu memaknai apa saja prinsip-prinsip moderasi beragama.

Ibu Mahmudah menyatakan harapannya terhadap program moderasi dan pembentukan karakter yang dilaksanakan setiap hari rabu setelah sholat jum'at kedepannya lebih meningkatkan kerukunan

²⁹ Ibu Mahmudah, Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 3 Way Jepara

beragama serta ketakwaan kepada Allah SWT untuk seluruh murid-muridnya yang ada.

Moderasi beragama memungkinkan peserta didik untuk mencegah radikalisme dan menumbuhkan nilai *musawah* (egaliter) yaitu menghindari deskriminasi terhadap agama-agama yang berbeda di sekolah.

Ibu Erwati selaku kepala SMP Negeri 3 Way Jepara mengatakan:

“Kalo membangun tu kan, semua guru berperan untuk membangun prinsip-prinsip moderasi. Karena kan didalam k13 itu kan seperti do'a itu kan pasti semua guru. Namun, kadang kan ada guru yang berperan aktif dan ada yang pasif. Kalau menurut saya dalam program ini yang terlibat semua guru. Alhamdulillah, yang saya rasakan selama menjadi kepala sekolah ni ya itu paling, terutama dengan orang tua siswa tu Alhamdulillah hubungannya baik, tidak hanya yang muslim, juga dengan non muslim. Selain pada murid dan wali murid moderasi beragama juga memberi pengaruh pada kerjasama, kebersamaan dan kekompakan guru”. (W/KS/F1/I2/02-03-2023).³⁰

Menurut Ibu Erwati dalam program ini tidak hanya guru PAI yang harus berperan aktif, tetapi juga semua guru yang ada harus berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan penunjang moderasi beragama di sekolah seperti halnya pesantren kilat yang diadakan murid Islam, maka murid yang beragama non-Islam pun juga ikut membuat kegiatan.

³⁰ Ibu Erwati, Wawancara dengan kepala sekolah PAI SMP Negeri 3 Way Jepara

Hasil wawancara di atas menunjukkan bagaimana guru PAI mengorganisir dalam membangun moderasi beragama, dengan melibatkan setiap guru untuk mensukseskan kegiatan multi agama pada hari besar islam atau nasional.

2. Prinsip-prinsip moderasi beragama yang dibangun oleh guru PAI di SMP Negeri 3 Way Jepara

Prinsip moderasi beragama adalah cara pandang kita dalam beragama secara moderat, yakni memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrem, baik ekstrem kanan maupun ekstrem kiri. Ibu Mahmudah selaku guru PAI di SMP Negeri 3 Way Jepara menyatakan tentang prinsip-prinsip moderasi beragama yang dibangun di sekolahnya, Ibu Mahmudah mengatakan sebagai berikut:

“Seperti tadi, moderasi beragama itu, menurut saya rasa sama saja tidak jauh berbeda dengan toleransi beragama. Maka, betapa pentingnya prinsip-prinsip moderasi beragama diterapkan disekolah, karena kita itu bersaudara dan menjunjung tinggi perbedaan dan kesatuan, sesuai dengan janji siswa setiap hari senin kami bacakan. Bentuk adil yang dilakukan siswa melainkan tidak pilih-pilih kawan, kemudian seimbang dalam berteman selalu menjaga batas kewajaran, sederhana jangan berlebihan dalam mengenal agama kawan bahkan diikuti itu jangan, kesatuan dan kesaudaraan itu biasanya kita ingatkan kalau ada kawan yang sakit itu kita harus menjenguk dan mendoakan”. (W/G/F1/I1/02-03-2023).³¹

Pernyataan Ibu Mahmudah menyatakan bahwa prinsip-prinsip dalam moderasi beragama, merupakan suatu yang harus di berikan dan

³¹ Ibu Mahmudah, Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 3 Way Jepara

diterapkan kepada setiap murid. Moderasi beragama merupakan suatu yang harus dijunjung tinggi oleh setiap anak murid. Untuk membangun prinsip-prinsip yaitu Pertama, *Tawasut* (mengambil jalan tengah), kedua, *Tawazun* (keseimbangan), ketiga, *I'tidal* (lurus dan tegas), Keempat, *Tasamuh* (toleransi), Kelima, *Musawah* (egaliter), Keenam, *Syura* (Musyawarah), Ketujuh, *Islah* (reformasi), Kedelapan, *Aulawiyah* (mendahulukan yang prioritas), Kesembilan *Tathawwur wa Ibtikar* (dinamis dan inovatif), Kesepuluh, *Tahadhur* (berkeadaban).

Ibu Erwati selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Way Jepara memberi tanggapan mengenai prinsip-prinsip moderasi beragama yang dibangun oleh guru PAI seperti berikut:

“Ibu Mahmudah selain sebagai guru PAI di sekolah membuat kami bersyukur. Karena sejak Ibu Mahmudah ada di sekolah, kami merasakan perubahan pada murid-murid. Baik dari tingkah laku terhadap sesamanya maupun kepada orang guru. Mungkin karena sikap yang dicontohkannya maka murid-murid tu ikut, seperti mencium tangan setiap guru, berteman dan kurangnya angka perkelahian. Anak murid tu bebas aja bergaul dan berteman rukun dengan yang beda agama”. (W/KS/F1/I4/02-03-2023).³²

Raflika Armansyah selaku Ketua rohis di SMP Negeri 3 juga memberi tanggapan, dengan mengatakan:

“Ibu Mahmudah memang iya, sekali lagi berperan aktif. Dampaknya terhadap yang kami rasakan dari Ibu Mahmudah yang memberikan contoh yang baik kepada sesama guru dan murid nya dan memberikan motivasi serta arahan selalu mengecek kelas setiap pagi agar kami berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing sebelum memulai pembelajaran”. (W/S2/F1/I1/02-03-2023).³³

³² Erwati, Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 3 Way Jepara

³³ Raflika Armansyah, Wawancara dengan ketua rohis SMP Negeri 3 Way Jepara

Pernyataan Anita selaku osis dan Raflika Armansyah selaku ketua rohis menjelaskan bahwa Ibu Mahmudah selaku guru PAI menerapkan prinsip moderasi beragama yakni *Tawasut* (mengambil jalan tengah, kedua, *Tawazun* (keseimbangan), ketiga, *I'tidal* (lurus dan tegas), Keempat, *Tasamuh* (toleransi), *Aulawiyah* (mendahulukan yang prioritas).

Ibu Mahmudah selaku guru PAI di SMP Negeri 3 menyatakan pandangannya terhadap prinsip-prinsip moderasi beragama, sebagai berikut:

“Moderasi beragama itu modelnya kan Islam Moderat adalah *wasat* yang dapat beradaptasi berada ditengah-tengah. Artinya bisa menerima berbagai kalangan kan gitu intinya, prinsip-prinsip moderasi seperti *tawazun*, *tawasuth* dan *I'tidal* saya contohkan di kelas kepada murid yang beragama non-Islam karena keterbatasan kami gitu dan itu membuat murid untuk ikut berperilaku adil tidak seperti apa namanya mendeskriminasikan kawan yang lain agama, seperti persatuan dan bersaudarakan pasti sudah seperti dipancasila setiap upacara kita ingatkan, sederhana tadi tidak berlebih-lebihan dalam artian beragama sesuai ajaran aja yang diyakini”. (W/G/F1/I1/02-03-2023).³⁴

Pernyataan Ibu Mahmudah menyatakan bahwa prinsip-prinsip moderasi beragama merupakan implementasi Islam Moderat atau Moderasi Islam. Dimana Moderasi Islam menurut Ibu Mahmudah bisa menerima kalangan apapun, baik suku, ras maupun agama, tanpa melemahkan keyakinan seorang muslim tersebut dalam beragama yang berarti menjunjung tinggi prinsip-prinsip moderasi sebagai berikut; Pertama, *Tawasut* (mengambil jalan tengah, kedua, *Tawazun* (keseimbangan), ketiga, *I'tidal* (lurus dan tegas), Keempat, *Tasamuh*

³⁴ Ibu Mahmudah, Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 3 Way Jepara

(toleransi), Kelima, *Musawah* (egaliter), Keenam, *Syura* (Musyawarah), Ketujuh, *Islah* (reformasi), Kedelapan, *Aulawiyah* (mendahulukan yang prioritas), Kesembilan *Tathawwur wa Ibtikar* (dinamis dan inovatif), Kesepuluh, *Tahadhur* (berkeadaban) agar tidak ekstrim kedepannya.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat guru PAI dalam membangun prinsip-prinsip moderasi beragama di SMP Negeri 3 Way Jepara

Faktor pendukung dan penghambat guru dalam membangun moderasi beragama di ungkapkan oleh Ibu Mahmudah selaku guru PAI di SMP Negeri 3 Way Jepara sebagai berikut:

“Semua guru mendukung setiap ada kegiatan keagamaan, yang kemudian dikordinasikan untuk membuat kegiatan juga, untuk anak-anak murid tu ada kegiatan ketika agama satu ada kegiatan yang lain pun ikut. Selain kekompakan guru juga apresiasi orang tua dan wali baik dari sesama muslim atau non muslim. Bahkan dukungan lingkungan masyarakat yang terbuka dan menerima menjadi faktor pendukung yang sangat membantu, baik dari masyarakat muslim maupun non muslim”. (W/G/F2//02-03-2023).³⁵

Ibu Mahmudah menyatakan banyak sekali faktor pendukung, baik itu dukungan guru-guru, maupun lingkungan tidak menjadi hambatan baginya dalam membangun prinsip-prinsip moderasi beragama di sekolah. Ibu Mahmudah menyatakan jika ada masalah, kemungkinan hanya kecil terjadi dan itu pun masih bisa guru tangani ungkapnya.

Ibu Mahmudah selaku guru PAI SMP Negeri 3, juga mengatakan

³⁵ Ibu Mahmudah, Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 3 Way Jepara

sebagai berikut:

“Kalau untuk kendala atau faktor penghambat ya, kami khususnya yang mengajar disini ya kan karena tidak adanya guru agama non muslim yang sifatnya untuk mata pelajaran agama non muslim dan praktik kegiatan keagamaannya itu belum ada, sangat susah untuk mencari guru non muslim disini, saya pernah meminta tolong kepada warga khususnya toh agama hindu dan kristen saya meminta untuk mengajar di sekolah, namun tidak ada yang mau. Pernah ada yang mau tapi rumahnya jauh dan kondisi SMP Negeri 3 ini kan jauh sekali dari jalan raya. Karena tidak adanya guru untuk agama non muslim, siswa dan siswi non muslim ini setiap kegiatan atau ada acara seperti hari besar islam dan memperingati maulid agama non muslim tetap ikut serta dalam kegiatan”. (W/G/F1//02-03-2023).³⁶

Guru PAI menyatakan hal yang sama seperti yang telah ungkapkan, bahwa faktor pendukung dalam membangun prinsip-prinsip moderasi beragama di sekolah sangat banyak. Baik berupa guru PAI yang sangat kompeten dalam hal ini, kerjasama dewan guru dan masyarakat. Namun, untuk mewujudkan prinsip-prinsip moderasi memiliki kekurangan dalam sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran untuk agama non muslim.

Ibu Erwati selaku kepala sekolah di SMP Negeri 3 tersebut, juga mengatakan:

“Faktor penghambat saya rasa untuk fasilitas saya rasa itu tidak ada masalah. Kan untuk buku-buku agama lengkap tersedia di perpustakaan untuk agama non muslim juga. Cuma saya rasa pemberian materi yang khusus atau bimbingan yang khusus atau umum sesuai ajaran agama yang di anut itu saja”. (W/KS/F1/02-03-2023).³⁷

³⁶ Mahmudah, Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 3 Way Jepara

³⁷ Erwati, Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 3 Way Jepara

Ibu Mahmudah mengungkapkan bahwa dirinya sangat mendukung terhadap kegiatan keagamaan yang ingin dilakukan Ibu Mahmudah, Adapun kendala atau faktor penghambat Ibu Mahmudah dalam membangun prinsip-prinsip moderasi beragama, diakui oleh kepala sekolah juga bahwa kondisi masyarakat dan orang tua murid dalam beragama sangat mempengaruhi.

Wawancara-wawancara di atas menunjukkan berbagai macam faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan di SMP Negeri 3 dalam membangun prinsip-prinsip moderasi beragama, secara singkat faktor-faktor itu bisa diberikan solusi untuk membangun prinsip-prinsip moderasi beragama di sekolah menjadi lebih efektif dan efisien.

C. PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian dengan teknik yang digunakan yakni menggunakan obeservasi, wawancara, dan dokumentasi, maka penulis dapat menganalisis temuan yang ada.

1. Membangun prinsip-prinsip moderasi beragama di SMP Negeri 3 Way dengan Jumlah peserta didik di SMP Negeri 3 yaitu agama Islam 269 siswa: 127 Laki-laki, 141 perempuan, agama Kristen 2 siswa: 1 Laki-laki, 1 perempuan dan agama Hindu 20 siswa: 13 Laki-laki, 7 perempuan. Berdasarkan penjelasan yang ada, telah dijelaskan bahwa dalam membangun prinsip-prinsip moderasi beragama ada beberapa prinsip yaitu:

a. *Tawasut* (mengambil jalan tengah)

Tawasut yang berarti pemahaman dan pengalaman yang tidak ifrat (berlebihan dalam beragama). Perannya sebagai guru PAI dalam membangun prinsip *tawasut* adalah dengan bersikap tidak membeda-bedakan dalam berinteraksi ke peserta didik muslim dan non muslim, mengajarkan kepada peserta didik agar tetap menjaga silaturahmi antar sesama, menerima perbedaan pendapat dan perbedaan agama.

b. *Tawazun* (keseimbangan)

Tawazun yaitu pemahaman dan pengalaman agamanya dilaksanakan secara seimbang dan meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi tegas dalam menyatakan prinsip dan dapat membedakan antara penyimpangan dan perbedaan. Sebagai perannya menjadi guru PAI untuk membangun prinsip moderasi yakni prinsip *tawazun* guru PAI mengajarkan dan memberikan contoh yaitu sikap seimbang antara perkara dunia dengan perkara akhirat, ketika sedang menuntut ilmu disekolah guru PAI Mewajibkan kepada peserta didik yang beragama Islam untuk tetap melakukan kewajiban sholat agar seimbang antara urusan dunia dan urusan akhirat.

c. *I'tidal* (menempatkan pada tempatnya/adil)

I'tidal adalah menempatkan pada tempatnya, melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan proposionalnya. Untuk membangun

prinsip *I'tidal* guru PAI bersikap adil terhadap anak muridnya dengan memberikan kesempatan yang sama ketika ada hafalan, tidak membeda-bedakan dan tetap bersikap adil terhadap agam non Islam dengan tetap mengabsen kehadiran, dan memberikan nilai dengan melihat karakter, dan kedisiplinan disekolah.

d. *Tasamuh* (Toleransi)

Ahlussunnah wal jama'ah juga mengamalkan sikap tasamuh atau toleransi. Yakni menghargai perbedaan serta menghormati orang yang memiliki prinsip hidup yang tidak sama. Untuk membangun prinsip tasamuh (toleransi) guru PAI tidak pernah melarang anak murid untuk berteman bergaul disekolah dengan non muslim, serta tetap menjaga silaturahmi dengan berkunjung kerumah teman ketika ada hari raya besar seperti Natal, Waisak dan Imlek dengan yang berbeda agama. Dan sebaliknya agama non muslim juga jika diluar lingkungan sekolah tetap menjaga silaturahmi dengan datang sekedar bermain ataupun ketika ada hari besar Islam seperti hari raya idul fitri.

e. *Musawah* (Egaliter)

Musawah, artinya tidak membeda-bedakan karena faktor kultur, budaya. Untuk membangun prinsip moderasi yaitu *musawah*, guru PAI ketika mengadakan suatu kegiatan memperingati hari-hari besar Islam tetap memperbolehkan peserta didik non muslim untuk ikut dalam kegiatan tersebut.

f. *Syura* (Musyawarah)

Syura adalah musyawarah yaitu suatu jalan untuk mencapai mufakat dengan cara demokrasi. Untuk membangun prinsip *Syura* guru PAI mengajak seluruh guru dan murid untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembentukan karakter yang dilakukan pada hari rabu dan selalu melakukan musyawarah dengan guru dan murid ketika akan mengadakan suatu kegiatan atau lomba disekolah.

g. *Islah* (Reformasi)

Sebagaimana dalam suatu kaidah (*al-muhafadzatu 'ala qadimi shalih wal akhdu bil jadiidil ashlah*) menjaga yang lama yang masih baik dan memperbaikinya dengan hal yang lebih baik. Guru PAI berperan dan membawa perubahan yang tadi nya baik menjadi lebih baik.

h. *Aulawiyah* (mendahulukan yang prioritas)

Aulawiyah, artinya mendahulukan hal yang lebih baik daripada perkara yang belum begitu urgen. Untuk membangun prinsip moderasi beragama yakni prinsip *aulawiyah* dengan memprioritaskan kepentingan sosial dari pada kepentingan individu, mengerjakan sholat wajib baru sholat sunnah.

i. *Tahawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif)

Selalu terbuka terhadap hal-hal yang baru, selama di batas-batas yang tidak bertentangan dengan hukum *syara'*, yaitu suatu perkembangan zaman selama membawa kemaslahatan bagi

manusia. Untuk membangun prinsip moderasi yakni prinsip *tahwwur wa ibtikar* guru PAI mengikuti perkembangan zaman dengan menggunakan media atau alat dalam pembelajaran dikelas.

j. Tahadhur (berkeadaban)

Menjunjung tinggi nilai-nilai akhlakul karimah, karakter, identitas dan integritas sebagai khairul ummat dalam kehidupan kemanusiaan dan peradaban . Untuk membangun prinsip tahadhur guru PAI menjunjung dan mengajarkan kepada anak murid nya agar bersikap sopan santun, salam sapa dan senyum, berpegang kepada pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dan analisa penulis mengenai peran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam membangun prinsip-prinsip moderasi beragama di SMP Negeri 3 Way Jepara, guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti memiliki peran yang baik dalam membangun prinsip-prinsip moderasi beragama sebagai berikut:

1. Guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti bertanggung jawab terhadap sikap yang dilakukan disekolah untuk menjadi guru yang teladan.
2. Guru PAI dan budi pekerti bekerjasama dengan guru mata pelajaran lain untuk membangun prinsip-prinsip moderasi beragama dengan membuat kegiatan di luar jam pelajaran setiap hari rabu setelah sholat dhuha yaitu kegiatan pembentukan karakter yang dilakukan pada hari rabu dan selalu melakukan musyawarah dengan guru dan murid ketika akan mengadakan suatu kegiatan atau lomba disekolah..
3. Guru PAI dan budi pekerti mengorganisir setiap kegiatan yang ada, terutama yang diinovasikan seperti kegiatan multi agama di sekolah dalam perayaan hari-hari besar Islam.
4. Guru PAI mengajarkan ke peserta didik dengan mencontohkan dengan bersikap tidak membedakan dalam berinteraksi ke

peserta didik muslim dan non muslim, mengajarkan kepada peserta didik agar tetap menjaga silaturahmi antar sesama, menerima perbedaan pendapat dan perbedaan agama.

5. Guru PAI Mewajibkan kepada peserta didik yang beragama Islam untuk tetap melakukan kewajiban sholat agar seimbang antara urusan dunia dan urusan akhirat dengan melaksanakan sholat wajib dan sunnah (dhuha) berjama'ah di sekolah..

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian diatas, penulis memberikan beberapa saran untuk pertimbangan perbaikan dan peningkatan kualitas pembangunan prinsip-prinsip moderasi beragama di SMP Negeri 3 Way Jepara.

1. Kepada kepala sekolah diharapkan selalu mendukung usaha dan upaya guru PAI dalam membangun moderasi beragama di sekolah dan memperhatikan pembangunan prinsip-prinsip moderasi beragama kepada peserta didik.
2. Untuk guru PAI hendaknya lebih menguatkan pembiasaan pada perilaku bukan hanya pada konsep dan pengertian, tetapi diharapkan mampu membangun komunikasi terhadap pihak sekolah untuk membuat kegiatan-kegiatan keagamaan.
3. Kepada wali murid diharapkan dapat bekerjasama dengan guru untuk mengontrol, memberikan faham agama faham moderasi beragama di rumah, selalu berusaha untuk bermusyawarah, dikomunikasikan apabila

terjadi ditemukan penyimpangan dalam melakukan sikap moderat dalam bergama.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, Agus. "Moderasi Beragama Dalam KeragamanIndonesia." Inovasi 13.2 2019.
- Akhmadi, Ira. *Effect Of Leadership Style, Motivation, and Discipline on The Performance Of Employees Working on Board Staffing and Human Resources Development in District North Barito, Indonesia.* no. 2, 2019
- AR, Samsul, *Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama,* Pamekasan; STIBA Daru Ulum Banyuanyar Pemakasan, 2020.
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Tanya Jawab ModerasiBeragama* Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019
- Beno, Jose, dkk, *Dampak Pandemi Covid-19 pada Kegiatan Ekspor Impor Studi Pada PT. Pelabuhan Inodonesia II Persero Cabang Teluk Bayar,* Jurnal Sainstek Maritim, Vol 22, No. 2, Maret 2022
- C, Nakaya, A.. 2018. *Internet and Social Media Addiction. San Diego, United States of America:* Reference Point Press.
- Faozan, Ahmad, *Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam untuk Masyarakat Multikultular,* Jurnal Studi Islam Al-Hikmah 16, no. 2 2020.
- Hadi, Sumasno, *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi,* Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 22, No. 1/Banjarmasin, Juni 2016
- Harahap, Nursapiah, *Penelitian Kualitatif,* Medan, Wal Ashri Publishing: 2022
- Hasanah, Hasyim, *Teknik-Teknik Observasi,* Jurnal At-Taqaddum, Vol. 8, No. 1. Juli 2016
- Hermanto, Agus, *Konsep Moderasi Beragama Dalam Islam,* Bantul:Daerah Istimewa Yogyakarta, 2021, 5. M. Quraish Shihab, Wasathiyah: *Wawasan Islam tentangModerasi Beragama,* Tangerang; PT. Lentera Hati, 2019
- Jentoro, dkk. 2020. Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Wasathiyah Siswa. JOEAL Journal Of Education And Intruction, Vol 3 1

- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* Solo: Abyan
- Kementrian Agama RI, Tafsir al-Qur'an Tematik: *Hubungan Antar Umat Beragama*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil, *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang, Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo:2019
- Kuswanto, Edi. 2014, Peranan Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak Di Sekolah. Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam. Vol. 6, No. 2
- M., Manshur, F., & Husni, H. 2020. *Promoting religious moderation through literary- based Learning: A quasi-experimental study*. International Journal of Advanced Science and Technology
- Maimunawati, Sii, Muhammad Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Metode, dan Media Pembelajaran : Strategi KBMdi Masa Pandetni*, Serang : Penerbit Media Karya Serang, 2020
- Meleong, Lesxy J., *Metodologi Penulisan Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2009
- Nurrohmah, Isma Harika, *Peran Guru PAI Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bonjonegor*, Malang: UIN Maulana Ibrahim Malang, 2022.
- Palunga, Rina dan Marzuki. 2017, Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Murid Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sleman. Jurnal Pendidikan Karakter. Tahun VII, No. 1, April
- Pradono, Julianty, dkk, *Panduan Penelitian dan Pelaporan Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Lembaga Penerbit Balitbangkes; 2018
- Pratiwi, Nining Indah, *Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi*, Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Vol. 1, No. 2/Agustus 2017
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam, Cetakan ke-6* Jakarta: Kalam Mulia, 2010
- Sanusi, Hary Priatna, "Peran Guru Pai Dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah", Journal Pendidikan Agama 11, No. 2 2013
- Setiyadi, Alif Cahya, *Pendidikan Islam Dalam Lingkaran Globalisasi.*, Jurnal Vol, No. 2, Desember 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&d*

- , *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta : 2010.
- Supriyanto, Agus, and Amien Wahyudi. “*Skala Karakter Toleransi: Konsep Dan Operasional Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan Dan Kesadaran Individu.*” *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 7, no. 2 2017
- Surabaya Taujihat, *Musyawahar Nasional Munas Majelis Ulama Indonesia MUI ke-XI yang diselenggarakan pada 08-11 Dzulqa’dah 1436 H/24-27 Agustus*
- Surahman, dkk, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia: 2016
- Susanto, Heri, *Profesi Keguruan*, Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat, 2020
- Tohirin, *Psikologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008
- Umar Sidiq dan Moc. Miftahul Khoiri, *Metode Penelitian di Bidang Pendidikan*, Ponorogo, CV. Nata Karya: 2019
- Uno, Hamzah B. dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Zuhairi et al., *Pedoman Penulisan Skripsi Metro*: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018

5/5/23, 11:16 AM

Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0455/In.28.1/J/TL.00/02/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
 Zuhairi (Pembimbing 1)
 (Pembimbing 2)
 di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **NANA FITRIANA**
 NPM : 1901010054
 Semester : 8 (Delapan)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
 DALAM MEMBANGUN PRINSIP-PRINSIP MODERASI
 BERAGAMA DI SMP NEGERI 3 WAY JEPARA

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 Februari 2023
 Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.

NIP 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2504/In.28/J/TL.01/06/2022
Lampiran :-
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala SMP NEGERI 3 WAY JEPARA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama	: NANA FITRIANA
NPM	: 1901010054
Semester	: 6 (Enam)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MEMBANGUN PRINSIP-PRINSIP MODERASI BERAGAMA DI SMP NEGERI 3 WAY JEPARA

untuk melakukan prasurvey di SMP NEGERI 3 WAY JEPARA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 14 Juni 2022
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PTD SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 3 WAY JEPARA



NPSN : 10812401 NIS : 20520 NSS : 201120708037

Alamat : Jl. T. Sanaja, Sumber Marga, Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur Kode Post 34196

Nomor : 422/954/11.SK/02/SMPN3/WJ/06/2022
 Lamp : -
 Perihal : Persetujuan Pra Survey

Kepada Yth

Sdr. Dekan FTIK Institut Agama Islam Negeri Metro

Di Metro

Bandar Lampung

Menindak lanjuti surat dari Institut Agama Islam Negeri Metro: B-2504/In.28/J/TL.05/12/2022 tanggal 05 Desember 2022, Kepala SMP Negeri 3 Way Jepara tidak keberatan mahasiswa dibawah ini :

Nama : NANA FITRIANA
 NPM : 1901010054
 Program studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan penelitian, guna menyusun skripsi dengan judul: **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membangun Prinsip-prinsip Moderasi Beragama Di SMP Negeri 3 Way Jepara”**.

Dengan Ketentuan :

1. Selalu bekordinasi dengan guru mata pelajaran yang mendidik kelas tersebut.
2. Tidak mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

Demikian surat ini kami buat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.



Way Jepara, 05 Desember 2022
 Kepala Sekolah

ERWATI, S.Pd, M.Pd.

NIP. 196312101 986012 003



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 3 WAY JEPARA
 NPSN : 10812401 NIS : 20520 NSS : 2011120708037

Alamat : Jl. T. Sanaja, Sumber Marga, Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur Kode Post 34196

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 3 Way Jepara, menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : **NANA FITRIANA**
 NPM : 1901010054
 Program studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan presurvey, guna memenuhi syarat Tugas Akhir Penelitian dengan judul : “
 PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM
 MEMBANGUN PRINSIP-PRINSIP MODERASI BERAGAMA DI SMP NEGERI 3
 WAY JEPARA”

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Way Jepara, 12 Desember 2022
 Kepala Sekolah



ERWATI, S.Pd, M.Pd.
 NIP. 196312101 986012 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0879/In.28/D.1/TL.00/02/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMP NEGERI 3 WAY
JEPARA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0878/In.28/D.1/TL.01/02/2023, tanggal 23 Februari 2023 atas nama saudara:

Nama : **NANA FITRIANA**
NPM : 1901010054
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP NEGERI 3 WAY JEPARA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MEMBANGUN PRINSIP-PRINSIP MODERASI BERAGAMA DI SMP NEGERI 3 WAY JEPARA".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 23 Februari 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0878/In.28/D.1/TL.01/02/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **NANA FITRIANA**
NPM : 1901010054
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMP NEGERI 3 WAY JEPARA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MEMBANGUN PRINSIP-PRINSIP MODERASI BERAGAMA DI SMP NEGERI 3 WAY JEPARA".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 23 Februari 2023



Mengetahui,
Pejabat Setempat

Erwati, S.Pd. M.Pd.
NIP. 196312101986012003

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PTD SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 3 WAY JEPARA



NPSN : 10812401 NIS : 20520 NSS : 2011120708037

Alamat : Jl. T. Sanaja, Sumber Marga, Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur Kode Post 34196

Nomor : 423/729.B/11.SK/03/SMPN3/WJ/03/2022

Lampiran : -

Perihal : Balasan Izin Research

Menindak lanjut surat dari Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor: B-0878/In.28/D.1/TL.01/2023, tanggal 23 Februari 2023 atas nama saudara:

Nama : NANA FITRIANA

NPM : 1901010054

Semester : 8 (Delapan)

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judu : "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membangun

Prinsip-prinsip Moderasi Beragama Di SMP Negeri 3 Way Jepara".

Dengan ini diberitahukan bahwa kami memberikan ijin kepada yang bersangkutan untuk melakukan research/survey untuk menyelesaikan tugas akhir/skripsi di SMP Negeri 3 Way Jepara, atas perhatiannya di ucapkan terimakasih.

Way Jepara, 03 Maret 2023

Kepala Sekolah



ERWATI, S.Pd, M.Pd.

NIP. 196312101 986012 003



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PTD SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 3 WAY JEPARA



NPSN : 10812401 NIS : 20520 NSS : 2011120708037

Alamat : Jl. T. Sanaja, Sumber Marga, Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur Kode Post 34196

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/729.B/11.SK/02/SMPN3/WJ/03/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 3 Way Jepara, menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : **NANA FITRIANA**
 NPM : 1901010054
 Program studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian, guna memenuhi syarat Tugas Akhir Penelitian dengan judul :
“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membangun Prinsip-prinsip Moderasi Beragama Di SMP Negeri 3 Way Jepara”.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Way Jepara, 03 Maret 2023
 Kepala Sekolah



ERWATI, S.Pd, M.Pd.
 NIP. 196312101 986012 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringsulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: fik.metro.univ.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA
No:B-010/In.28.1/J/PP.00.9/V/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa

Nama : Nana Fitriana

NPM : 1901010054

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 08 Mei 2023
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-240/In.28/S/U.1/OT.01/05/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : NANA FITRIANA
NPM : 1901010054
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1901010054

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 05 Mei 2023
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002

OUTLINE**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI DALAM MEMBANGUN PPRINSIP-PRINSIP
MODERASI BERAGAMA DI SMP NEGERI
WAY JEPARA****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****NOTA DINAS****PERSETUJUAN****PENGESAHAN****ABSTRAK****ORISINILITAS PENELITIAN****HALAMAN MOTTO****PESEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Prinsip-prinsip Moderasi Beragama
 - 1. Pengertian Moderasi
 - 2. Prinsip-prinsip Moderasi
 - 3. Ciri-ciri Moderasi
- B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam
 - 1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam
 - 2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 - 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Way
- C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membangun Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 - 1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 3 Way Jepara
 - 2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 3 Way Jepara.
 - 3. Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Way Jepara

4. Site Plan SMP Negeri 3 Way Jepara
5. Data Guru SMP Negeri 3 Way Jepara
6. Data Siswa SMP Negeri 3 Way Jepara

B. Temuan Khusus

C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 6 Februari 2023

Mengetahui

Dosen Pembimbing


Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 196206121989031006

Mahasiswa


Nana Fitriana
NPM.1901010054

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM
MEMBANGUN PRINSIP-PRINSIP MODERASI BERAGAMA DI SMP NEGERI 3 WAY
JEPARA**

A. Pedoman Wawancara

Kisi-kisi Wawancara

Variabel	Fokus	Indikator	ButirPertanyaan Informan		
			Guru PAI	Kepala Sekolah	Siswa
Peran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam membangun prinsip-prinsip moderasi beragama	Peran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam membangun prinsip-prinsip moderasi beragama	Mengidentifikasi pandangan atau cara pandang mengenai prinsip-prinsip moderasi beragama	1,2,19,20,21	12,	1,2,3,12
		Menganalisis peran guru pendidikan agama Islam	3,4,5,7,10,11,14,15,	14,	8,
		pemahaman prinsip-prinsip moderasi yang mempengaruhi eksistensi pemikiran dan fiqh	9,18		4,5,10,13
		Inovasi dalam membangun moderasi beragama	6,8,13,16,17		6,7,9,11

	Faktor penghambat guru PAI dalam membangun prinsip-prinsip moderasi beragama		22	23	14
--	--	--	----	----	----

Wawancara dengan guru pendidikan

Agama Islam dan Budi Pekerti SMP

Negeri 3 Way Jepara

1. Bagaimana pandangan ibu mengenai prinsip-prinsip moderasi beragama?
2. Menurut pandangan ibu tentang moderasi beragama?
3. Bagaimana peran ibu sebagai conservator di SMP Negeri 3 Way Jepara?
4. Menurut ibu menjadi peran seorang conservator dari sistem nilai, apakah merupakan hal menjadi tanggung jawab yang besar?
5. Bagaimana peran ibu sebagai innovator dalam membangun prinsip-prinsip moderasi beragama di SMP Negeri 3 Way Jepara?
6. Bagaimana cara membuat inovasi untuk membangun prinsip-prinsip moderasi?
7. Ketika didalam kelas, guru berperan sebagai transmiter yang memberikan motivasi untuk anak muridnya, cara apa yang ibu gunakan untuk memotivasi murid di SMP Negeri 3 Way Jepara?
8. Bagaimana cara ibu memotivasi murid dalam membangun moderasi beragama?
9. Dukungan dan bimbingan seperti apa yang ibu lakukan untuk memotivasi untuk meneruskan faham moderasi beragama?
10. Menurut pandangan dan pengalaman yang sudah ibu lewati bagaimana peran guru dalam membangun moderasi beragama?
11. Mempunyai peran sebagai Transmitter, menurut ibu apakah perlu selain menyampaikan pemahaman juga perlunya transformator melalui percontohan (role moodel) dari seorang guru?
12. Apakah ibu memberikan contoh praktik agama sesuai dengan materi yang disampaikan di dalam kelas?
13. Bagaimana memotivasi dan memberi bimbingan sebagai usaha meneruskan sistem nilai, dan sebagai figur yang baik untuk muridnya?
14. Mempunyai peran untuk membangun moderasi beragama, bagaimana cara megedukasi dan mentransfer nilai kepada murid?

15. Karena di SMP Negeri 3 Way Jepara tidak ada guru agama untuk agama non muslim, bagaimana menjadi sosok figur untuk agama non muslim?
16. Aktifitas apa yang ibu lakukan di SMP Negeri 3 untuk membangun prinsip-prinsip moderasi beragama?
17. Indikator dari kontrol adalah terlihatnya harapan dari terlaksananya suatu program, apa harapan ibu dari terlaksananya suatu program dengan melibatkan guru lain serta dampak apa yang mampu dirasakan?
18. Pembinaan apa yang ibu lakukan untuk membangun prinsip-prinsip moderasi beragama di SMP Negeri 3 Way Jepara?
19. Moderasi beragama itu memungkinkan untuk mencegah radikalisme dan menumbuhkan nilai musawah (egaliter) bagaimana cara untuk menghindari deskriminasi terhadap agama yang berbeda?
20. Menurut ibu apakah moderasi bergama sama dengan toleransi beragama?
21. Apa pandangan ibu terhadap prinsip-prinsip moderasi beragama yang merupakan implementasi Islam moderat atau moderasi Islam?
22. Apa saja faktor pendukung dari upaya membangun prinsip-prinsip moderasi beragama?
23. Apa saja faktor penghambat dalam membangun prinsip-prinsip moderasi beragama?

Wawancara kepada murid SMP Negeri 3 Way Jepara

1. Contoh eksistensi dari moderasi beragama apa yang guru PAI dan budi pekerti sampaikan kepada anak didiknya?
2. Apakah guru PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 3 Way Jepara melarang untuk bergaul atau berteman dengan agama non muslim?
3. Apakah guru PAI berperan aktif dalam acara atau kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah?
4. Apakah guru PAI aktif dalam kegiatan pembinaan spiritual/religius di SMP Negeri 3 Way Jepara yang dilakukan dikelas maupun diluar kelas?
5. Bagaimana cara guru PAI memberikan pemahaman kepada siswa non muslim ketika pelajaran PAI akan berlangsung?
6. Apa saja bentuk motivasi yang diberikan oleh guru PAI kepada anak muridnya ketika dikelas?
7. Apa contoh motivasi secara langsung yang diberikan oleh guru PAI ?
8. Apakah guru PAI melakukan pembinaan dan bersikap adil kepada anak muridnya ketika dikelas?
9. Menurut kalian berdua ibu mahmudah selaku guru PAI di SMP Negeri 3 sudah membangun prinsip-prinsip moderasi beragama atau belum?
10. Apakah guru agama memberikan pemahaman melalui penyampaian dan dengancara mencontohkan langsung kepada anak muridnya?
11. Apakah benar, ada kelas tambahan diluar jam pelajaran yang dibuat oleh guru PAI yaitu kelas penguatan moderasi beragama dan bimbingan karakter yang dilakukan setiap hari rabu?
12. Apa tanggapan kamu mengenai prinsip-prinsip moderasi beragama yang sudah dibangun oleh guru PAI?
13. Apa dampak yang dapat kamu rasakan mengenai moderasi beragama yang dibangun oleh guru PAI di sekolah ini?

Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 3 Way Jepara

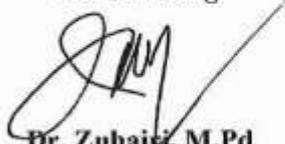
1. Bagaimana menurut ibu sosok figur yang dilakukan oleh guru PAI dalam membangun prinsip-prinsip moderasi beragama?
2. Apakah semua guru di SMP Negeri 3 ikut berperan dalam membangun prinsip-prinsip moderasi beragama?
3. Sebagai kepala sekolah, perubahan apa yang ibu rasakan dari peran seorang guru PAI?
4. Apa faktor penghambat dalam membangun prinsip-prinsip moderasi beragama di SMP Negeri 3 Way Jepara?

B. Pedoman Observasi

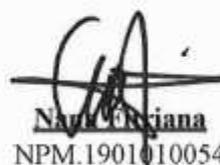
NO	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN
1	Mengamati secara langsung bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti membangun prinsip-prinsip moderasi beragama di SMP Negeri 3 Way Jepara	
2	Mengamati secara langsung faktor penghambat dalam membangun prinsip-prinsip moderasi beragama di SMP Negeri 3 Way Jepara	

C. Pedoman Dokumentasi

No	Hal-Hal Yang Didokumentasi	Ket	
		Ada	Tidak Ada
1	Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 3 Way Jepara		
2	Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 3 Way Jepara		
3	Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Way Jepara		
4	Site Plan SMP Negeri 3 Way Jepara		
5	Data Guru SMP Negeri 3 Way Jepara		
6	Data Siswa SMP Negeri 3 Way Jepara		

Pembimbing


Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 196206121989031006

Metro, 24 Februari 2023**Penulis**


Nani Rizkiana
NPM.1901010054

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

No.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Bagaimana pandangan ibu mengenai prinsip-prinsip moderasi beragama?	Prinsip-prinsip Moderasi beragama itu, menurut saya kita sebagai umat <i>ummasatanwasathan</i> , umat yang mendapat petunjuk dari Allah yang memilih jalan tengah mempunyai prinsip bahwa kita harus menghindari dari <i>ekstrimisme</i> , berlebihan dalam beragama, Seimbang, bersikap adil, bersikap toleransi terhadap agama lain hidup tentram dan damai. (W/G/F1/I1/01-03-2023)
2.	Menurut pandangan ibu tentang moderasi beragama?	Moderasi beragama adalah Islam yang Moderat yang berkecenderungan ke arah dimensi atau jalan tengah dapat beradaptasi dan bersikap toleran terhadap agama lain. Artinya bisa menerima perbedaan berbagai suku, ras, agama, dan budaya kan gitu intinya. (W/G/F1/I1/01-03-2023)
3.	Bagaimana peran ibu sebagai konservator di SMP Negeri 3 Way Jepara?	Di sini, ya begitu lah. Saya ketika dalam pendidikan karakter atau membangun prinsip-prinsip moderasi beragama ke anak didik, selain di situ pokok pembahasan dalam pembelajaran selalu saya selipkan, dengan cara pandang kita dengan agama yang lain itu bagaimana. Karena anak-anak itu lebih ekstrim daripada orang tua. Kalo orang tua kan sudah mengenal apa itu namanya toleransi. Nah, kalo di luar jam, saya itu memang guru agama, tapi saya itu banyak ibaratnya seperti aktifitas yang ibaratnya bukan merangkap di situ yang saya masuki. Seperti di situ dalam kepemimpinan kami setiap hari, kan ada baris pagi, itu ibaratnya bukan hanya untuk selain penguatan karakter juga ibaratnya selalu ada info-info. Di situ saya itu ibaratnya sering menyampaikan kepada seluruh murid dengan bahasa yang harus bisa diterima oleh semua. Hal ini saya lakukan sebagai wujud kasih sayang, karena dunia pendidikan ini, anak-anak sangat merindukan kasih sayang seorang guru, kasih sayang ini sangat utama. Maksudnya kasih sayang itu bukan bagi saya cuma mengajar saja, dari di luar ruangan juga. Misal ada anak-anak yang bermain bola di luar jam olah raga, maka saya <i>stop</i> , dengan alasan gini kalian gak boleh main bola ketika di luar jam olah raga, karena jika ada anak-anak yang istirahat yang lain kena kepalanya siapa yang bertanggung jawab?! Memang kelihatannya saya itu kaya seram, tapi tujuannya itu untuk menghindari hal yang tidak diinginkan. Secara singkat peran yang akan saya lakukan dengan memberi penguatan spiritual, baik itu memberi pengertian atau penjelasan maupun motivasi agar anak-anak semangat dalam mengamalkan. Serta saya juga itu, harus namanya mencontohkan dan aktif memberi teladan bagaimana bergaul dan bersikap, baik

		pada jam pelajaran maupun di luar. (W/G/F1/I2/01-03-2023)
4.	Menurut ibu menjadi peran seorang conservator dari sistem nilai, apakah merupakan hal menjadi tanggung jawab yang besar?	Sebagai conservator tadi ya, guru harus bisa memberi pengertian ya, apa itu moderasi beragama dan apa prinsip dari moderasi beragama itu sendiri. Saya kira dari pengertian itu tadi, ini bisa jadi pemahaman kepada anak didik. Setelah itu mencontohkan kaya apa berperilaku kepada yang berbeda agama tadi memberi sikap adil dan tidak menyinggung, dan melepaskan murid-murid untuk bermain bersama agar bisa merasakan kebersamaan. (W/G/F1/I2/01-03-2023)
5.	Bagaimana Bagaimana peran ibu sebagai innovator dalam membangun prinsip-prinsip moderasi beragama di SMP Negeri 3 Way Jepara?	Jadi, saya melakukan inovasi dengan program-program yang di luar jam pelajaran ya itu tadi, sholat dhuha berjamaah setiap hari, dan ada kelas bimbingan karakter setiap hari rabu setelah sholat dhuha itu kita lakukan dan setiap PHBI (Perayaan Hari Besar Islam) kita laksanakan perlombaan untuk mengingat dan merayakannya. (W/G/F1/I2/01-03-2023)
6.	Bagaimana cara membuat inovasi untuk membangun prinsip-prinsip moderasi?	Maksudnya satu memberikan pengertian ya, apa itu moderasi. Dan prinsip-prinsip moderasi. Saya kira kalau saya melakukan memberi pengertian itu kan. Langkah-langkah itu mungkin ya dalam keseharian ya karena ada tiga agama yang berbeda, misalnya dalam pergaulan sehari-hari. Ini kristen, buddha, dan muslim yang berbeda ras atau berbeda suku gitu kan atau berbeda agama lah. Intinya kalau berbeda agama, ya agama gitu kan. Dan menjelaskan bahwa di dalam Al-Qur'an agamaku agamaku agamamu agamamu. (W/G/F1/I4/01-03-2023).
7.	Ketika didalam kelas, guru berperan sebagai transmiter yang memberikan motivasi untuk anak muridnya, cara apa yang ibu gunakan untuk memotivasi murid di SMP Negeri 3Way Jepara?	Dengan cara memberikan kisah Islami, kisah-kisah inspiratif itu yang saya berikan, Bahkan pengalaman saya sendiri kadang saya ceritakan kepada anak murid. Jadi memotivasi itu dengan kisah-kisah tentang perjuangan Nabi Muhammad dan sejarah kebudayaan Islam di luar jam pelajaran baik di sekolah maupun luar sekolah. Untuk waktu tertentu ada, ketika jam pembelajaran, tapi di luar pun juga ada. (W/G/F1/I2/01-03-2023)
8.	Bagaimana cara ibu memotivasi murid dalam membangun moderasi beragama?	Memotivasi dengan selalu memberi pengertian maka secara langsung atau tidak langsung akan menumbuhkan di hatinya rasa berempati. Karena bisa jua didukung dari sejarah kebudayaan Islam dan kisah kisah inspiratif yang terjadi pada saat ini, tapi kembali lagi mungkin masih di lingkungan dalam jam pembelajaran motivasi ini diberikan. (W/G/F1/I4/01-03-2023)
9.	Dukungan dan bimbingan seperti apa yang ibu lakukan untuk memotivasi	Kalau kami yang muslim program kami tu untuk penguatan nilai sikap terutama spiritual itu kami tu semua praktik berusaha kami lakukan dan contohkan.

	untuk meneruskan faham moderasi beragama?	Meningkatkan nilai sikap spiritual anak-anak tu hatinya lembut dan mudah dinasehati seperti itu. Jadi mereka tidak dikit-dikit ngambek emosi, karena dengan adanya anak-anak yang dikit-dikit ngambek emosi itu karena kan hatinya kurang tersentuh maka dari it motivasi perlu diberikan. (W/G/F1/I3/01-03-2023)
10.	Menurut pandangan dan pengalaman yang sudah ibu lewati bagaimana peran guru dalam membangun moderasi beragama?	Setelah saya perhatikan anak didik di SMP ini, untuk mendalami agamanya tetapi sambil menerapkan di lingkungan sekolah. Terutama dalam agama itu bentuk toleransinya lumayan tinggi ya. Jadi, ibaratnya anak yang berbeda agama itu misalnya agama Islam dengan agama Buddha, Kristen atau sebaliknya atau yang lain itu. Tidak adanya perbedaan yang signifikan. Peran guru PAI juga mampu membuat mereka menghargai kepercayaan orang lain dan menghargai ajaran agama masing-masing. Saya rasa peran saya disini baik di sekolah ini mampu memotivasi anak-anak agar mampu menerapkannya di sekolah. (W/G/F1/I2/01-03-2023)
11.	Mempunyai peran sebagai Transmitter, menurut ibu apakah perlu selain menyampaikan pemahaman juga perlunya transformator melalui percontohan (role moodel) dari seorang guru?	Sebagi guru harus bisa memeberikan contoh dan pengertian ya, apa itu moderasi dan apa saja prinsip-prinsip moderasi. Saya kira ketika saya memberikan sebuah pengertian itu tadi, bisa jadi pemahaman anak murid saya. Setelah itu mencontohkan seperti apa cara berperilaku kepada yang berbeda agama, memberi sikap adil dan tidak menyinggung dalam perkataan apapun, dan melepaskan anak didik untuk bermain bersama agar bisa merasakan kebersamaan dan tidak merasa diasingkan karena ya gama Islam lebih banyak daripada agama non muslim. (W/G/F1/I2/01-03-2023)
12.	Apakah ibu memberikan contoh praktik agama sesuai dengan materi yang disampaikan di dalam kelas?	Dalam menjalankan praktik agama sesuai dengan apa materi yang disampaikan. Terutama ya tentang apa itu moderasi beragama, kemudian menuntut anak-anak itu lebih disiplin dalam menjalankan ibadah kemudian toleransi di antar agama. (W/G/F1/I3/01-03-2023)
13.	Bagaimana memotivasi dan memberi bimbingan sebagai usaha meneruskan sistem nilai, dan sebagai figur yang baik untuk muridnya?	Semisal jum'at bersih beriman, kita sebagai guru tu tidak hanya memerintah dan memantau saja, "anak-anak besok bawa sapu yaa! kita kerja bakti bersama!", tapi juga sambil melakukan. Karena anak tu mudah menangkap dengan kita menerangkan, mencatat, mendengarkan dan melihat. Itu kan sangat cepat diterima oleh siswa. (W/G/F1/I4/01-03-2023)
14.	Mempunyai peran untuk membangun moderasi beragama, bagaimana cara megedukasi dan menransfer nilai kepada	Contohnya, semisal lah latihan upacara. Latihan upacara itu ketika moment besar, sumpah pemuda. Pasti becampur kami kalo sumpah pemuda tu kami pakai baju adat kan, itu yang milih saya. Saya malah menonjolkan bukan yang islam. Itu cara saya. Jadi, baik wali murid itu

	murid?	<p>tu, cara pandang kepada saya itu nasional. Bahkan saya merasa dekat juga dengan anak yang berbeda agama merasa dekat “Jadi, kamu! Pakai baju ini! Tugas ini! Pemimpin nanti pakai baju ini!” itu saya lakukan dengan cara itu tadi, dengan cara mengutamakan yang bukan agama kita. Jadi, biar tidak terlalu menonjolkan yang islam saja. Karena kalau dalam agama kita, kan udah biasa ada acara maulid dan acara islam besar lainnya ada. Bahkan saya itu kata orang gak bisa diam tu nah, padahal ada kegiatan tu pasti aktif/semangat tu nah. Di setiap event besar ikut berperan tidak memandangi ini dari mana seperti apa. (W/G/F1/I2/01-03-2023).</p>
15.	Karena di SMP Negeri 3 Way Jepara tidak ada guru agama untuk agama non muslim, bagaimana menjadi sosok figur untuk agama non muslim?	<p>Karena tidak adanya guru agama non muslim, ketika pelajaran agama berlangsung guru PAI tetap mengabsen dan memperhatikan agama non Islam dengan memberikan kesempatan untuk belajar sendiri dengan pergi ke perpustakaan. Disana sudah disediakan buku-buku sesuai dengan agama yang di anutnya. Nah karena di setiap kelas itu hanya ada 2/3 anak maka saya sebagai guru PAI memberi pilihan kalau mau di kelas boleh dan di luar kelas silahkan ke perpustakaan. Di situ tidak jarang mereka tetap memilih untuk tetap tinggal di dalam kelas mengikuti pelajaran agama Islam sampai kelas selesai. (W/G/F1/I2/01-03-2023).</p>
16.	Aktifitas apa yang ibu lakukan di SMP Negeri 3 untuk membangun prinsip-prinsip moderasi beragama?	<p>Ada hari khusus kami yaitu pada hari rabu setelah melaksanakan sholat dhuha, itu ada kelas tambahan selama 25 menit untuk penguatan moderasi beragama dan bimbingan karakter siswa dan siswi di SMP Negeri 3 Way Jepara. (W/G/F1/I4/01-03-2023).</p>
17.	Bagaimana cara melakukan pembinaan agar murid memiliki karakter yang baik	<p>Cara saya, selaku guru PAI baik guru di luar kelas, membangun prinsip-prinsip itu dengan beraktifitas memberi bimbingan, mengajar, mungkin dengan memberi contoh (<i>role model/ figur</i>) tadi. (W/G/F1/I4-02-03-2023).</p>
18.	Indikator dari kontrol adalah terlihatnya harapan dari terlaksananya suatu program, apa harapan ibu dari terlaksananya suatu program dengan melibatkan guru lain serta dampak apa yang mampu dirasakan? Pembinaan apa yang ibu lakukan untuk membangun prinsip-prinsip moderasi beragama di SMP Negeri 3 Way Jepara?	<p>Harapan saya mereka ini anak didik saya setelah di berikan dan diajak dalam suatu program yang baik yang melibatkan guru lain juga dapat berkepribadian yang baik, menjaga silaturahmi antar agama, hidup rukun, saling tolong menolong, menghargai sebuah perbedaan”. (W/G/F1/I3/02-03-2023)</p>

19.	Moderasi beragama itu memungkinkan untuk mencegah radikalisme dan menumbuhkan nilai musawah (egaliter) bagaimana cara untuk menghindari deskriminasi terhadap agama yang berbeda?	Kalo membangun tu kan, semua guru berperan untuk membangun prinsip-prinsip. Karena kan didalam k13 tu kan seperti do" a itu kan pasti semua guru. Namun, kadang kan ada guru yang berperan aktif dan ada yang pasif. Kalau menurut saya dalam program ini yang terlibat semua guru. Alhamdulillah, yang saya rasakan selama mengajar ni ya itu paling, terutama dengan orang tua siswa tu Alhamdulillah hubungannya baik, tidak hanya yang muslim, juga dengan non muslim. Selain pada murid dan wali murid moderasi beragama juga memberi pengaruh pada kerjasama, kebersamaan dan kekompakan guru. (W/G/F1/12/02-03-2023)
20.	Menurut ibu apakah moderasi bergama sama dengan toleransi beragama?	Seperti tadi, moderasi beragama itu, menurut saya rasa sama saja tidak jauh berbeda dengan toleransi beragama. Maka, betapa pentingnya prinsip-prinsip moderasi beragama diterapkan disekolah, karena kita itu bersaudara dan menjunjung tinggi perbedaan dan kesatuan, sesuai dengan janji siswa setiap hari senin kami bacakan. Bentuk adil yang dilakukan siswa melainkan tidak pilih-pilih kawan, kemudian seimbang dalam berteman selalu menjaga batas kewajaran, sederhana jangan berlebihan dalam mengenal agama kawan bahkan diikuti itu jangan, kesatuan dan keasudaraan itu biasanya kita ingatkan kalau ada kawan yang sakit itu kita harus menjenguk dan mendoakan. (W/G/F1/11/02-03-2023).
21.	Apa pandangan ibu terhadap prinsip-prinsip moderasi beragama yang merupakan implementasi Islam moderat atau moderasi Islam?	Moderasi beragama itu modelnya kan Islam Moderat adalah <i>wasat</i> yang dapat beradaptasi berada ditengah-tengah. Artinya bisa menerima berbagai kalangan kan gitu intinya, prinsip-prinsip moderasi seperti tawazun, tawasuth dan l'tidal saya contohkan di kelas kepada murid yang beragama non-Islam karena keterbatasan kami gitu dan itu membuat murid untuk ikut berperilaku adil tidak seperti apa namanya mendeskriminasi kawan yang lain agama, seperti persatuan dan bersaudarakan pasti sudah seperti dipancasila setiap upacara kita ingatkan, sederhana tadi tidak berlebihan dalam artian beragama sesuai ajaran aja yang diyakini. (W/G/F1/11/02-03-2023).
22.	Apa saja faktor pendukung dari upaya membangun prinsip-prinsip moderasi beragama?	Semua guru mendukung setiap ada kegiatan keagamaan, yang kemudian dikordinasikan untuk membuat kegiatan juga, untuk anak-anak murid tu ada kegiata ketika agama satu ada kegiatan yang lain pun ikut. Selain kekompakan guru juga apresiasi orang tua dan wali baik dari sesama muslim atau non muslim. Bahkan dukungan lingkungan masyarakat yang terbuka dan menerima menjadi faktor pendukung yang sangat membantu, baik dari masyarakat

		muslim maupun non muslim. (W/G/F2//02-03-2023).
23.	Apa saja faktor penghambat dalam membangun prinsip-prinsip moderasi beragama?	Kalau untuk kendala atau faktor penghambat ya, kami khususnya yang mengajar disini ya kan karena tidak adanya guru agama non muslim yang sifatnya untuk mata pelajaran agama non muslim dan praktik kegiatan keagamaannya itu belum ada, sangat susah untuk mencarikan guru non muslim disini, saya pernah meminta tolong kepada warga khususnya tooh agama hindu dan kristen saya meminta untuk mengajar di sekolah, namun tidak ada yang mau. Pernah ada yang mau tapi rumahnya jauh dan kondisi SMP Ngeri 3 ini kan jauh sekali dari jalan raya. Karena tidak adanya guru untuk agama non muslim, siswa dan siswi non muslim ini setiap kegiatan atau ada acara seperti hari besar islam dan memperingati maulid agama non muslim tetap ikut serta dalam kegiatan. (W/G/F1//02-03-2023).

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

NO.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Contoh eksistensi dari moderasi beragama apa yang guru PAI dan budi pekerti sampaikan kepada anak didiknya?	Sikap toleransi, ibu Mahmudah tidak pernah melarang kami untuk berteman serta berkunjung kerumah teman untuk menjaga silaturahmi ketika ada hari raya besar seperti Natal, Waisak dan Imlek dengan yang berbeda agama. (W/S1/F1/I1/01-03-2023).
2.	Apakah guru PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 3 Way Jepara melarang untuk bergaul atau berteman dengan agama non muslim?	Ibu Mahmudah tidak pernah melarang, kami bebas bergaul asalkan, tidak berkelahi di sekolah dan tidak ikut masuk dalam peribadatan agama lain. (W/S2/F1/I1/01-03-2023).
3.	Apakah guru PAI berperan aktif dalam acara atau kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah?	Ibu Mahmudah selain sebagai guru PAI di sekolah dia juga aktif di berbagai organisasi, dan pengajian Ibu-ibu, jadi undangan-undangan kegiatan-kegiatan di masyarakat juga aktif. Terutama di sekolah ini seperti misalkan 1 muharam hari-hari besar itu sangat berperan sekali dan PHBI lainnya. Peran menyampaikan itu dilakukan untuk seluruh murid yang Islam maupun yang non Islam. beliau Menunjukkan perannya bukan hanya sebagai pendidik tetapi <i>innovator</i> yang selalu antusias dalam berbagai kegiatan keagamaan. (W/S1/F1/I1/01-03-2023)
4.	Apakah guru PAI aktif dalam kegiatan pembinaan spiritual/religius di SMP Negeri 3 Way Jepara yang dilakukan dikelas maupun diluar kelas?	Iya, Ibu Mahmudah itu aktif di kelas dan di luar kelas. Pas di sekolah mengadakan maulid atau pesantren kilat, mengadakan kelas tambahan yakni pembentukan karakter dan juga mengadakan sholat dhuha berjama'ah setiap harinya. (W/S2/F1/I3/01-03-2023).
5.	Bagaimana cara guru PAI memberikan pemahaman kepada siswa non muslim ketika pelajaran PAI akan berlangsung?	Sikap guru PAI tetap adil memberikan absensi kepada murid non muslim dan memberikan waktu dan pilihan untuk belajar di perpustakaan membaca buku sesuai dengan agama yang di anutnya". (W/S1/F1/I3/01-03-2023).
6.	Apa saja bentuk motivasi yang diberikan oleh guru PAI kepada anak muridnya ketika dikelas?	Iya ibu Mahmudah itu sering memberi cerita kisah inspiratif, di kelas atau ketika menjadi pembina upacara. Bapak AS sering mengisi waktu baris-baris. Ibu Mahmudah juga ada menyampaikan (tentang cara berpakaian disekolah maupun diluar sekolah, seperti berhias dan lain-lain) untuk tetap sederhana dan menjaga adab sopan santun serta dihargai oleh orang lain. (W/S2/F1/I4/01-03-2023).
7.	Apa contoh motivasi secara langsung yang diberikan oleh	Ibu Mahmudah sering bercerita tentang kisah-kisah nabi, tentang Ibu Mahmudah sendiri untuk memberi

	guru PAI ?	motivasi kepada kami. Dan Ibu Mahmudah memberi kesimpulan supaya cerita dan kisah-kisah tadi menjadi, semangat dan ditiru". (W/S1/F1/I4/01-03-2023).
8.	Apakah guru PAI melakukan pembinaan dan bersikap adil kepada anak muridnya ketika dikelas?	Guru PAI itu bijak dan tegas, tapi kalau dalam belajar di kelas guru adil misalnya dalam memberi tugas seperti menghafal dan ketika praktik peserta didik diberikan kesempatan yang sama, atau bila ada kegiatan dengan yang berbeda agama, kami diperbolehkan. Ibu Mahmudah memberikan bimbingan atau kelas tambahan untuk menghargai agama lain tapi jangan ikut-ikutan dalam ibadahnya. (W/S2/F1/I2/01-03-2023).
9.	Menurut kamu ibu mahmudah selaku guru PAI di SMP Negeri 3 sudah membangun prinsip-prinsip moderasi beragama atau belum?	Iya seperti guru agama mengajarkan, Ibu Mahmudah itu teladan mengajarkan dan mencontohkan adab dan sopan santun ketika pembelajaran dikelas, diajarkan untuk saling menghargai pendapat dan kepercayaan agama masing-masing, kalau ada murid yang berkelahi, Ibu Mahmudah langsung menasehati. Ibu Mahmudah itu adil kepada kami, kalau menghafal semuanya diberi waktu yang sama dan kesempatan yang sama tanpa membedakan". (W/S1/F1/I3/01-03-2023).
10.	Apakah guru agama memberikan pemahaman melalui penyampaian dan dengan cara mencontohkan langsung kepada anak muridnya?	Iya, guru agama Ibu Mahmudah memberikan pemahaman kepada kami bahwa sholat itu wajib dan sholat sunnah seperti sholat dhuha bagus dilakukan dan memberikan contoh dengan sholat wajib berjama'ah dimushola SMP Negeri 3 Way Jepara (W/S2/F1/I3/01-03-2023).
11.	Apakah benar, ada kelas tambahan diluar jam pelajaran yang dibuat oleh guru PAI yaitu kelas penguatan moderasi beragama dan bimbingan karakter yang dilakukan setiap hari rabu?	Iya, guru agama mengadakan kelas tambahan yaitu penguatan moderasi beragama dan bimbingan karakter yang dilakukan setiap hari rabu setelah selesai sholat dhuha". (W/S1/F1/I2/01-03-2023).
12.	Apa tanggapan kamu mengenai prinsip-prinsip moderasi beragama yang sudah dibangun oleh guru PAI?	Ibu Mahmudah selain sebagai guru PAI di sekolah membuat kami bersyukur. Karena sejak pak Ibu Mahmudah ada di sekolah, kami merasakan perubahan pada murid-murid. Baik dari tingkah laku terhadap sesamanya maupun kepada orang guru. Mungkin karena sikap yang dicontohkannya maka murid-murid tu ikut, seperti mencium tangan setiap guru, berteman dan kurangnya angka perkelahian. Anak murid tu bebas aja bergaul dan berteman rukun dengan yang beda agama. (W/S1/F1/I4/02-03-2023).

13.	Apa dampak yang dapat kamu rasakan mengenai moderasi beragama yang dibangun oleh guru PAI di sekolah ini?	Ibu Mahmudah memang iya, sekali lagi berperan aktif. Dampaknya terhadap yang kami rasakan dari Ibu Mahmudah yang memberikan contoh yang baik kepada sesama guru dan murid nya dan memberikan motivasi serta arahan selalu mengecek kelas setiap pagi agar kami berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing sebelum memulai pembelajaran. (W/S2/F1/I1/02-03-2023).
-----	---	--

HASIL OBSERVASI

NO	OBSERVASI	HASIL OBSERVASI
1	Mengamati secara langsung bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti membangun prinsip-prinsip moderasi beragama di SMP Negeri 3 Way Jepara	Adapun hasil observasi terhadap Guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 3 menjalankan peran nya dengan cukup baik, ibu Mahmudah faham tentang prinsip-prinsip moderasi dan mampu memberikan pemahaman dan mencontohkan kepada anak muridnya dengan melakukan sholat wajib dan sunnah dhuha berjama'ah disekolah, bersikap adil terhadap siswa muslim dan non muslim dengan tetap memberikan kesempatan dan waktu belajar agamaa untuk siswa non muslim belajar mandiri di perpustakaan sekolah, sebagai guru agama islam ibu Mahmudah tetap mengabsen dan memberi nilai untuk siswa non muslim dan membuat kelas tambahan di luar jam pelajaran setiap hari rabu setelah selesai sholat dhuha berjama'ah yaitu penguatan moderasi beragama dan bimbingan karakter. (OB/F1/05/12/2023)
2	Mengamati secara langsung faktor penghambat dalam membangun prinsip-prinsip moderasi beragama di SMP Negeri 3 Way Jepara	Adapun hasil observasi penulis, faktor penghambatnya adalah kesulitan untuk mencarikan guru agama non muslim, sehingga tidak adanya guru agama non muslim yaitu agama hindu dan kristen. Untuk mata pelajaran agama non muslim dan praktik kegiatan keagamaannya itu belum ada, sangat susah untuk mencarikan guru non muslim disini, kepala sekolah pernah meminta tolong kepada warga khususnya tokoh agama hindu dan kristen yang dekat dengan SMP Negeri 3 namun beliau tidak bekenan. Pernah ada guru agama yang mau tapi rumahnya jauh sekali sehingga mengundurkan diri dan faktor pengahambatnya adalah kondisi SMP Negeri 3 ini jauh sekali dari jalan raya butuh waktu hampir 1 jam lebih dengan kondisi jalan yang rusak parah. (OB/F1/06/12/2023)

Lampiran



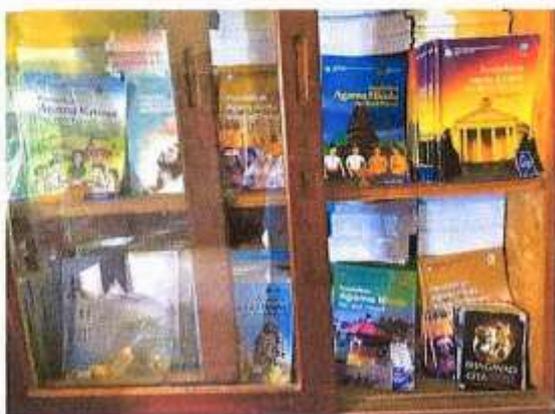
Foto 1. Dokumentasi observasi dan meminta izin research ke kepala sekolah SMP Negeri 3 Way Jepara



Foto 2. Dokumentasi wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti SMP Negeri 3 Way Jepara



Dokumentasi wawancara lisan dan tertulis dengan siswa dan siswi SMP Negeri 3 Way Jepara



Dokumentasi murid agama hindu dan kristen belajar agama mandiri di perpustakaan SMP Negeri 3 Way Jepara



Dokumentasi Penguatan Moderasi Beragama dan bimbingan Karakter Setiap Hari Rabu Setelah Sholat Dhuha



Dokumentasi Lomba Maulid Nabi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Nana Fitriana

Program Studi : PAI

NPM : 1901010054

Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	06/02 2023		Bimbingan Outline Perbaiki fokus Penelitian Perbaiki C Qlandaran teori Membawa Referensi	
	7/02	c	Acc akhir Calat bal. I/23 f.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780214 200710 1 003

Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Nana Fitriana
 NPM : 1901010054

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
2.	15/03/23	✓	<p>1. Perbaiki bagian Pendahuluan atau Latar belakang Masalah</p> <p>2. Penelitian Relevan & Perbaiki</p> <p>3. Dan Penambahan Pengantar di BAB II bagian awal</p> <p>4. Halaman 1 didalam Latar belakang permasalahan tambahkan Nama dan Darimana data diambil</p> <p>5. Bagi subjek penelitian dibuat siswa, Guru agama baru, bag: siswa, Guru peneliti lain.</p> <p>6. footnote</p> <p>Ati bab 1/2/23</p> <p>rap: Ati 1/2/23</p>	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dr. Zuhairi, M.Pd
 NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Nana Fitriana
NPM : 1901010054

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
3	17/2023 02		<ul style="list-style-type: none"> - Bimbingan APD - Kisi? Wawancara - Pedoman wawancara harus sesuai dan dipisah. - Indikator dipisah <p> <i>Ali Ali - dapat dituju dari paragraf bab. wa i 17/23 12</i> </p>	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Nana Fitriana
NPM : 1901010054

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Senin 15/2023 mei 15/5/23	Dr. Zuhairi M.Pd	Revisi bagian Kata Pengantar Penambahan Gelar Prof & PIA dan revisi dibagian bab IV data Guru dan data siswa dibuat tabel dan dirapikan. Ace Bab I & II dapat ditinjau lagi skripsi & di gradakan 15/5/23	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

PERAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI DALAM MEMBANGUN
PRINSIP-PRINSIP MODERASI
BERAGAMA DI SMP NEGERI 3
WAY JEPARA

by Nana Fitriana 1901010054

Submission date: 08-May-2023 01:29PM (UTC+0700)

Submission ID: 2087284402

File name: SKRIPSI_NANA_edit_05052023.docx (11.78M)

Word count: 21319

Character count: 129628

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MEMBANGUN PRINSIP-PRINSIP MODERASI BERAGAMA DI SMP NEGERI 3 WAY JEPARA

ORIGINALITY REPORT

21%
SIMILARITY INDEX

21%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 digilib.iain-palangkaraya.ac.id **17%**
Internet Source

2 repository.radenintan.ac.id **3%**
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nana Fitriana lahir di Labuhan Ratu, 09 November 2000, tinggal bersama orang tua dan dibesarkan di Labuhan Ratu IV, Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur. Penulis merupakan anak bungsu dari bapak Toeran dan ibu Sumiyati, memiliki satu saudari perempuan yang bernama Iin Winarti. Penulis telah menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK Pertiwi Labuhan Ratu V, Kemudian melanjutkan Sekolah Dasar (SD) di SDN 1 Labuhan Ratu

V. Selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Yayasan Pendidikan Islam Way Jepara Lampung Timur. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam dari tahun 2019.

Selama masa studinya, penulis aktif dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), HMJ Pendidikan Agama Islam sebagai ketua bidang Departemen Pemberdayaan Perempuan dan aktif mengikuti kajian Lentera Hati Community di Perpustakaan IAIN Metro. Penulis juga menerbitkan buku yang berjudul “Kumpulan Soal Sejarah Kebudayaan Islam Tingkat MA/X/XI/XII” dan buku yang berjudul “Yang Tersisa Di Mata Jendela” Yang bisa dipesan melalui nanafitriana020@gmail.com